



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS
KEPENDUDUKAN DIGITAL (GEMA IKD)**

Disusun oleh:

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi
Instansi : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bungo
Kelas/Kelompok : 3 (tiga)
No. Absen : A19.3.28
Angkatan : 19

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas
Kependudukan Digital (GEMA IKD)
NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
PANGKAT/GOL : Penata Muda/IIIa
JABATAN : Penata Kelola Sisten dan Teknologi Informasi
INSTANSI : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Bungo
ANGKATAN/KELOMPOK : 19/3
NO. ABSEN : A19.3.28

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 September Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 25 Oktober 2025

Coach,

Mentor,

(Retwando, S.Kom, M.Si)
NIP. 198803282011011004

(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

SARYADI, SS
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 7 November 2025
Pukul : 07.30 – 16.00
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah diseminarkan Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 19 Tahun 2025

JUDUL : Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas
Kependudukan Digital (GEMA IKD)
NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
PANGKAT/GOL : Penata Muda/Illa
JABATAN : Penata Kelola Sisten dan Teknologi Informasi
INSTANSI : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Bungo
ANGKATAN/KELOMPOK : 19/3
NO. ABSEN : A19.3.28

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari penguji, mentor dan *coach*/moderator.

COACH

PESERTA

(Retwando, S.Kom, M.Si)
NIP. 198803282011011004

(Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom)
NIP. 199407082025042007

PENGUJI

MENTOR

(Catur Denny Alexandria, S.T., M.Si.)
NIP. 196904251998111001

(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil “Alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi yang berjudul “Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)” di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo. Laporan ini disusun sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), khususnya dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Retwando, S.Kom, M.Si selaku coach yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap proses penulisan laporan aktualisasi ini.
2. Bapak Hasan Basri, S.Sos selaku Kepala Bidang Pencatatan Sipil sekaligus mentor yang memberikan masukan, dukungan, dan saran, sehingga rancangan aktualisasi ini dapat selesai dengan baik.
3. Orang tua dan keluarga, khususnya Suami, Endri Jasman, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan do’a.
4. Rekan kerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang telah berkenan meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi penting.

5. Teman-teman seperjuangan CPNS khususnya angkatan 19 kelompok 3 yang telah berjuang bersama.
6. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta materi pembelajaran.

Penulis menyadari, laporan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan aktualisasi ini bermanfaat bagi semua pihak dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Muara Bungo, 25 Oktober 2025

Peserta,

Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP. 199407082025042007

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.2.1. Tujuan Umum	3
1.2.2. Tujuan Khusus.....	3
1.3. Ruang Lingkup	3

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1. Profil Instansi.....	5
2.1.1. Gambaran Umum Organisasi	5
2.1.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Organisasi	7
2.1.3. Nilai-nilai Organisasi.....	8
2.2. Profil Peserta.....	9
2.2.1. Peserta	9
2.2.2. Role Model	10

BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

3.1. Deskripsi Isu	12
3.2. Penetapan Core Isu.....	16
3.3. Analisis Core Isu.....	18
3.4. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu	20

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

4.1. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	21
4.2. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	22

4.3. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)	34
4.4. Capaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	35
4.5. Manfaat terselesaikannya <i>Core Isu</i>	35
4.6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	36
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Rekomendasi	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Tabel Analisis Isu	13
Tabel 3.2 Tabel Peluang Kendala yang Terjadi.....	15
Tabel 3.3 Tabel Rekap Jumlah Penerbitan Akta Kematian	16
Tabel 3.4 Tabel Perhitungan Persentase Pengguna IKD	17
Tabel 3.5 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL.....	18
Tabel 3.6 Tabel Analisa USG	19
Tabel 4.1 Tabel Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	21
Tabel 4.2 Tabel Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	22
Tabel 4.3 Tabel Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)	34
Tabel 4.4 Tabel Capaian Penyelesaian Isu	35
Tabel 4.5 Tabel Rencana Tindak Lanjut	36

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bungo.....	5
Gambar 2.2 Profil Peserta	10
Gambar 2.3 <i>Role Model</i>	11

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1	43
Lampiran 2	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam hampir di semua aspek kehidupan. Dunia memasuki era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi *Artificial Intelligence* (AI), *big data*, *cloud computing*, dan *Internet of Things* (IoT) menjadi motor penggerak utama. AI kini tidak hanya digunakan dalam bidang penelitian, tetapi juga telah merambah sektor kesehatan, pendidikan, transportasi, pemerintahan, hingga layanan publik, sehingga mendorong terciptanya sistem yang lebih efisien, cerdas, dan adaptif.

Seiring dengan meluasnya transformasi digital, muncul kebutuhan akan Identitas Digital (*Digital Identity*). Identitas ini menjadi kunci untuk mengakses berbagai layanan, baik pemerintah maupun swasta, mulai dari perbankan, *e-commerce*, hingga administrasi kependudukan. Di Indonesia, hal ini diwujudkan melalui penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang diatur dalam Permendagri Nomor 72 Tahun 2022. IKD memungkinkan warga menggunakan KTP dalam bentuk digital di *smartphone*, sehingga lebih praktis, aman, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Target minimal 30% penduduk wajib KTP memiliki Identitas Kependudukan Digital (IKD) ditetapkan oleh Mendagri melalui Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk dicapai pada tahun 2023–2024. Namun, hingga saat ini tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Bungo dalam mengaktivasi IKD masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa

kendala, diantaranya adalah banyak yang belum paham cara aktivasi maupun manfaat IKD, kemudian tidak semua penduduk memiliki *smartphone* yang mendukung aplikasi IKD, serta yang paling sering adalah sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat yang merasa lebih aman membawa KTP Elektronik fisik.

Untuk itu, diperlukan strategi sosialisasi yang lebih tepat sasaran dan mudah dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Bungo. Salah satu cara yang dinilai paling efektif adalah memanfaatkan media sosial. *Platform* seperti, *Instagram*, maupun *Facebook* memiliki jangkauan luas dan digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari generasi muda hingga orang dewasa. Dengan menggunakan media sosial, informasi tentang IKD dapat disampaikan secara lebih cepat, menarik, interaktif, dan hemat biaya.

Melalui sosialisasi berbasis media sosial, pemerintah dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, memperkuat kesadaran pentingnya identitas digital, serta mempercepat pencapaian target aktivasi IKD secara Nasional. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi IKD menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan publik yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

Berdasarkan analisa isu tersebut, media sosial diharapkan mampu menjadi sarana informasi tentang penggunaan IKD yang lebih efektif, sehingga partisipasi masyarakat untuk menggunakan IKD meningkat. Untuk itu, penulis menyusun laporan aktualisasi yang berjudul “Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)”.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari laporan aktualisasi ini adalah :

- Mendukung percepatan implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD).
- Meningkatkan pemahaman masyarakat.
- Memperluas jangkauan informasi tentang IKD.
- Mendorong partisipasi masyarakat

1.2.2. Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khususnya, antara lain :

- Menyebarluaskan informasi mengenai IKD.
- Memberikan panduan praktis aktivasi IKD.
- Membangun interaksi dengan masyarakat.
- Melakukan monitoring dan evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas penyebaran informasi IKD di media sosial.

1.3. Ruang Lingkup

Aktualisasi ini dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selama masa *off campus* yaitu pada bulan September 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025. Pihak yang terlibat meliputi, peserta Latsar, mentor, rekan kerja, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah :

- **Observasi**, yaitu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan masyarakat terkait informasi IKD.
- **Pembuatan konten digital**, dimana menyusun materi sosialisasi dalam bentuk video tutorial berdurasi pendek, dan buku panduan menarik yang dikemas dalam gambar.
- **Publikasi di Media Sosial**, yaitu menyebarkan konten melalui *platform* yang mudah diakses semua kalangan masyarakat terutama, *Facebook*, maupun *Instagram*.
- **Interaksi daring**, yaitu membuka ruang tanya jawab atau diskusi dengan masyarakat melalui kolom komentar.
- **Monitoring dan evaluasi** meliputi mengukur jangkauan, respon, dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap IKD.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1. Profil Instansi

2.1.1. Gambaran Umum Organisasi



**Gambar 2.1 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Bungo**

Berikut adalah tugas dan fungsi Organisasi berdasarkan peraturan Bupati Bungo No. 12 Tahun 2024 tentang Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yaitu :

A. Tugas Organisasi

Melaksanakan urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, serta melaksanakan sebagian urusan pemerintahan dibidang kependudukan dan catatan sipil.

B. Fungsi Organisasi

Berikut adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berfungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan Program dan Anggaran
2. Pengelolaan keuangan, pengelolaan perlengkapan urusan tata usaha, rumah tangga, dan barang milik Negara/Daerah.
3. Pengelolaan urusan Aparatur Sipil Negara, penyusunan perencanaan di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerjasama administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan, perumusan kebijakan teknis di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan.
4. Pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk, pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil, pelaksanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan, pelaksanaan kerjasama administrasi kependudukan, pelaksanaan pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, pelaksanaan inovasi pelayanan administrasi kependudukan, pembinaan, koordinasi, pengendalian bidang administrasi kependudukan, pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.1.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Organisasi

Sebagai penyelenggara layanan administrasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola kependudukan yang tertib, akurat, dan berdaya guna. Visi dan misi, tujuan, dan sasaran dari organisasi, adalah sebagai berikut :

1. Visi

Adapun Visi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo adalah “TERWUJUDNYA PELAYANAN PRIMA SERTA TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI MENUJU BUNGO MAJU DAN SEJAHTERA”.

2. Misi

1. Meningkatkan pelayanan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil cepat, akurat, mudah, dan transparan, serta akuntabel.
2. Meningkatkan pengelolaan *database* kependudukan dan pencatatan sipil melalui optimalisasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan.

3. Tujuan

Meningkatkan pelayanan publik dalam Bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

4. Sasaran

Meningkatnya kualitas pelayanan administrasi kependudukan.

2.1.3. Nilai-nilai Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai penyelenggara layanan administrasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berpegang pada nilai-nilai organisasi yang menjadi pedoman sikap dan perilaku seluruh aparatur. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Pelayanan Prima

Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan responsif kepada masyarakat.

2. Akuntabilitas

Bertanggung jawab atas setiap proses pelayanan dan penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan.

3. Aksesibilitas

Memastikan seluruh masyarakat dapat mengakses dan memperoleh layanan kependudukan dengan mudah.

4. Integritas

Menjalankan tugas dengan jujur dan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dalam setiap pelayanan.

5. Kolaborasi

Bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, untuk mewujudkan data kependudukan yang akurat.

6. Inovasi

Mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam sistem pelayanan agar lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.2. Profil Peserta

2.2.1. Peserta



Gambar 2.2 Profil Peserta

Saya, Prasasti Tresna Herlanda, biasa dipanggil Ina, merupakan peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan XIX tahun 2025 yang diselenggarakan oleh PPSDM Regional Bukittinggi. Saya lahir di Muara Bungo pada tanggal 08 Juli 1994. Latar belakang pendidikan terakhir saya adalah jurusan S1 Teknik Informatika di Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang lulus pada tahun 2016.

Sebelumnya, saya bekerja di kampus STKIP Muhammadiyah Muara Bungo sebagai staf akademik selama 3 tahun. Saat ini, saya ditugaskan pada Bidang Pencatatan Sipil. Bidang Pencatatan Sipil melayani urusan pencatatan dan penerbitan Akta Kematian, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Pengesahan Anak/Pengakuan Anak. Sebagai Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi khususnya pada seksi pencatatan akta kematian dan akta kelahiran, saya memiliki peranan melakukan pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan penerbitan akte sesuai prosedur yang berlaku. Memastikan proses pelayanan menjadi lebih mudah, cepat dan tepat sesuai dengan prosedur serta mengikuti perkembangan zaman.

2.2.2. *Role Model*



Gambar 2.3 *Role Model*

Role model yang saya pilih adalah atasan langsung, yaitu Kepala Bidang Pencatatan Sipil, bernama Bapak Hasan Basri, S.Sos. Beliau sudah mengabdikan dan berkecimpung dalam waktu yang lama khususnya dalam bidang Catatan Sipil. Beliau selalu memberikan nasehat dimana saya harus

memantapkan niat untuk bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Menurut beliau, kebaikan apapun yang dilakukan pasti akan kembali diwaktu yang tepat.

Adapun nilai-nilai ber-AKHLAK yang selalu beliau terapkan adalah:

1. Berorientasi Pelayanan

Beliau selalu memberikan saran dimana kita selaku ASN harus mampu memberikan pelayanan prima dengan memberikan kemudahan melalui *win win solution* dalam setiap keadaan namun tetap sesuai prosedur, sehingga masyarakat yang mengalami kendala dapat menemukan solusi terbaik.

2. Loyal

Dicerminkan melalui sikap yang selalu mengutamakan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi.

3. Akuntabel

Dalam melayani masyarakat, beliau selalu menekankan bekerja dengan prinsip kejujuran, transparansi dan bertanggung jawab. Beliau juga selalu menjaga kedisiplinan terhadap jam kerja.

4. Harmonis

Menciptakan suasana kerja yang harmonis satu sama lain dengan mengedepankan sikap adil tanpa diskriminasi, serta menyediakan ruang bagi semua bawahan untuk menyampaikan ide maupun keluhan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

3.1. Deskripsi Isu

Secara umum, isu diartikan sebagai suatu fenomena/kejadian yang diartikan sebagai masalah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, isu adalah masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi; kabar angin; desas desus. Yang perlu ditekankan terkait dengan pengertian isu adalah adanya atau disadarinya suatu fenomena atau kejadian yang dianggap penting atau dianggap menarik perhatian orang banyak, sehingga menjadi bahan yang layak didiskusikan. Isu harus segera dibahas agar masalah bisa diselesaikan sedini mungkin, sehingga pelayanan tetap optimal, dan kepercayaan masyarakat terjaga. Adapun beberapa isu yang terjadi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Analisa Isu

No.	Isu	Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
1	Registrasi pencatatan Akta kematian dan kelahiran masih dilakukan secara manual dan arsip belum tersusun berdasarkan nomor registrasi	<ul style="list-style-type: none"> Registrasi pencatatan Akta Kematian masih dilakukan secara manual (60% berjalan baik, 40% tidak efektif) karena sering terjadi kesalahan penulisan, data kurang 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pencatatan registrasi Akta Kematian dalam bentuk digital, sehingga bisa meminimalisir persentantase kendala hingga 0%. Penyusunan Arsip disesuaikan

		<p>lengkap, dan rentan hilang bila petugas sedang tidak ditempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsip-arsip disimpan seadanya dan belum disusun berdasarkan nomor registrasi 	berdasarkan urutan nomor registrasi agar mudah dicari.
2	Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait kepemilikan akta pencatatan sipil, terutama pencatatan Akta Kematian.	Terdapat banyaknya 764 jiwa penduduk Kabupaten Bungo yang telah meninggal dunia tetapi, status NIK masih aktif karena belum terbit Akta Kematian	Masyarakat seharusnya segera melaporkan dan melakukan pencatatan kematian bagi keluarganya yang sudah meninggal, agar tidak ditemukan 764 NIK segera dinon-aktifkan.
3	Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD)	Persentase masyarakat yang sudah melakukan aktivasi IKD masih tergolong sedikit, masih dibawah 20% dari jumlah jiwa yang telah melakukan perekaman.	Memenuhi target pemerintah minimal 30% capaian pengguna IKD

1. **Isu ke-1** : Registrasi pencatatan Akta kematian masih dilakukan secara manual dan arsip belum tersusun berdasarkan nomor registrasi

Sejauh ini, semua proses pengurusan dan penyimpanan dokumen kependudukan sudah melalui aplikasi SIAK TERPUSAT, namun registrasi

pencatatan untuk berkas masuk dan berkas keluar masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat registrasi di buku besar khusus registrasi. Namun, ada beberapa kendala yang paling sering terjadi, diantaranya adalah kurangnya pengawasan. Seringkali buku registrasi ditulis oleh orang yang bukan dari petugas, sehingga informasi yang diperlukan kurang dan rentan salah atau tidak terbaca, sehingga harus mencari kembali arsip untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Selain itu, arsip tidak disusun secara berurutan berdasarkan nomor registrasi, sehingga sulit untuk ditemukan. Berikut adalah tabel peluang kendala yang terjadi jika buku registrasi pencatatan Akta Kematian yang masih ditulis manual dan arsip belum tersusun berdasarkan nomor registrasi :

Tabel 3.2 Tabel Peluang Kendala yang Terjadi

No	Kendala yang terjadi	Rata-rata Jumlah berkas yang terkendala	Jumlah berkas masuk	%
1	Informasi data registrasi kurang/tidak lengkap	20	100	2
2	Kesalahan menulis	17	100	1.7
3	Arsip hilang/tercecer	5	100	0.5

Sumber : Data Primer registrasi pencatatan Akte Kematian tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, jelas terlihat bahwa peluang persentase terjadinya kendala masih ada. Sehingga perlu tindak lanjut yang lebih serius agar kendala tersebut tidak terjadi lagi, sehingga jumlah data yang diproses di SIAK valid dengan jumlah arsip yang ada.

2. **Isu ke-2** : Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait kepemilikan akta pencatatan sipil, terutama pencatatan Akta Kematian.

Berdasarkan hasil pemadanan data di Dirjen Dukcapil sumber data dari Badan Pusat Statistik, diduga terdapat 764 penduduk Kabupaten Bungo yang telah meninggal dunia tetapi, status NIK masih aktif karena belum terbit Akta Kematian. Berikut tabel rekap penerbitan Akta Kematian berdasarkan pemadanan data Jamkesda:

Tabel 3.3 Tabel Rekap Jumlah Penerbitan Akta Kematian

No.	Kode Wilayah	Kecamatan	Jmlh. Jiwa	Jmlh. Terbit Akta Kematian	%
1	150801	Tanah Tumbuh	80	38	47,50
2	150802	Rantau Pandan	53	1	1,89
3	150803	Pasar Muara Bungo	27	-	0
4	150804	Jujuhan	50	27	54
5	150805	Tanah Sepenggal	69	1	1,45
6	150806	Pelepat	71	62	87,32
7	150807	Limbur Lubuk Mengkuang	36	15	41,67
8	150808	Muko-muko Bathin VII	24	12	50
9	150809	Pelepat Ilir	71	2	2,82
10	150810	Batin II Babeko	19	6	31,58
11	150811	Bathin III	54	27	50
12	150812	Bungo Dani	30	-	0
13	150813	Rimbo Tengah	20	-	0
14	150814	Bathin III Ulu	44	-	0
15	150815	Bathin III Pelayang	27	13	48,15
16	150816	Jujuhan Ilir	28	1	2,57
17	150817	Tanah Sepenggal Lintas	41	5	12,20
1508		Jumlah	744	210	28,23

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, jelas terlihat bahwa sebagian besar belum melakukan pencatatan Akta Kematian bagi anggota keluarganya yang sudah meninggal. Hal ini mempengaruhi keakuratan data kependudukan tidak valid. Selain itu, dampak lain yang terjadi adalah bantuan sosial yang salah sasaeen karena tercatat masih ada penerima yang sebenarnya sudah meninggal.

3. **Isu ke-3:** Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD).

Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan salah satu solusi jika membutuhkan dokumen kependudukan dalam keadaan mendesak, namun lupa membawa atau hilang. Tentu membutuhkan waktu yang lama jika harus memproses ulang pembuatan dokumen tersebut. Solusinya adalah mengakses dokumen kependudukan dalam bentuk elektronik, yaitu IKD. Telah tercatat 7.800 akun IKD yang telah teraktivasi dari 262.733 jiwa penduduk Kabupaten Bungo yang telah melakukan perekaman KTP Elektronik. Berikut perhitungan persentase pengguna IKD hingga bulan Agustus 2025 :

Tabel 3.4 Tabel Perhitungan Persentase Pengguna IKD

No.	Pengguna IKD	Jumlah Wajib KTP	%
1.	7.380	262.733	2,80

Sumber : SIAK Terpusat

Berdasarkan tabel diatas, masih sangat minim. Sedangkan, target yang ditetapkan pemerintah adalah 30%. Kenyataannya, pengguna IKD di daerah khususnya Kabupaten Bungo masih sangat jauh dibawah 30%.

3.2. Penetapan Core Isu

Dari beberapa isu diatas, dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan core isu yang akan diangkat menjadi isu utama dalam laporan aktualisasi, dengan menggunakan metode Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih isu prioritas dengan menguji kelayakan isu menggunakan scoring. Adapun ke-empat kriteria APKL tersebut adalah :

- a. **Aktual (A)**, yaitu isu masih dibicarakan atau belum terselesaikan sampai sekarang.
- b. **Problematis (P)**, yaitu isu yang terjadi menyebabkan tidak tercapainya harapan atau tujuan yang telah ditetapkan, atau bisa juga menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan solusinya.
- c. **Kekhalayakan (K)**, yaitu isu yang diangkat bukanlah untuk kepentingan seseorang atau sekelompok kecil orang, melainkan menyangkut hajat hidup orang banyak.
- d. **Layak (L)**, isu yang diangkat merupakan isu yang masuk akal, pantas, realistis, dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab.

Tabel. 3.5 Penetapan Core Isu dengan Metode APKL

No	Isu	Kriteria				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Registrasi pencatatan Akta kematian masih dilakukan secara manual dan arsip belum tersusun berdasarkan nomor registrasi	5	3	4	4	16	III
2	Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait kepemilikan akta pencatatan sipil, terutama pencatatan Akta Kematian.	5	4	4	5	18	II
3	Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD)	5	4	5	5	19	I

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Sesuai

Angka 4 : Sesuai

Angka 3 : Cukup Sesuai

Angka 2 : Kurang Sesuai

Angka 1 : Tidak Sesuai

Berdasarkan penilaian isu menggunakan metode APKL didapatkan satu isu dengan nilai Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan yang tertinggi yaitu, “Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD)”.

3.3. Analisis Core Isu

Isu dengan peringkat tertinggi dianalisis dengan metode USG yang merupakan singkatan dari (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). USG merupakan salah satu metode untuk memilih isu terpilih dengan menguji kelayakannya menggunakan *scoring*. Berikut adalah penerapan metode USG dari isu yang telah melalui proses analisis dengan metode APKL.

Tabel 3.6 Tabel Analisa USG

No.	Faktor-faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat
		U	S	G		
1	Kurangnya Sosialisasi	5	5	5	15	I
2	Aktivasi yang harus dilakukan di Kantor Dinas Dukcapil	4	5	5	14	II
3	Keterbatasan Akses Teknologi	4	4	4	12	III

Keterangan :

U (*Urgency*): Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.

S (*Seriousness*): Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan.

G (*Growth*) : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu jika tidak ditangani sebagaimana mestinya

Untuk ketentuan skor diukur dari rentang nilai 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut :

1 : tidak masalah

2 : kurang

3 : cukup

4 : penting

5 : sangat penting

3.4. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Dengan merujuk pada analisis skor dalam mencari penyebab isu, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *Core Isu* tersebut diatas adalah dengan “Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)”. Gagasan tersebut terkait dengan substansi mata pelatihan Agenda III yaitu *SMART* ASN, karena dengan pengoptimalan sosialisasi mengenai aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD), dapat menjadi solusi bila terjadi kendala dengan dokumen fisik, baik itu hilang maupun tidak sengaja tertinggal. Selain itu, dengan IKD, masyarakat dapat melakukan pelayanan terkait Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya melalui IKD tanpa harus datang ke Kantor, dimana tidak semua tempat tinggal penduduk dekat dengan Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan mentor terkait gagasan kreatif dari isu yang diangkat.
2. Melakukan persiapan sosialisasi dengan menyusun konsep konten yang akan di *upload*.
3. Melakukan sosialisasi dengan meng-*upload* konten di beberapa sosial media.
4. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan sosialisasi.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

4.1. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan selama habituasi yang dimulai tanggal 22 September 2025 – 25 Oktober 2025.

Tabel 4.1 Tabel Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Sept	Oktober			
		IV	I	II	III	IV
1	Pelaksanaan Konsultasi dengan Mentor terkait izin dan rencana yang akan dilakukan					
2	Pembuatan Buku Panduan yang memuat informasi umum tentang IKD					
3	Pembuatan video sosialisasi IKD					
4	Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti <i>facebook</i> , <i>whatsapp</i> , dan <i>instagram</i> .					
5	Pelaksanaan evaluasi kegiatan					
6	Pembuatan laporan kegiatan					

4.2. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

- Unit Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo
- Identifikasi Isu : 1. Registrasi pencatatan Akta kematian dan kelahiran masih dilakukan secara manual dan arsip belum tersusun berdasarkan nomor registrasi.
2. Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait kepemilikan akta pencatatan sipil, terutama pencatatan Akta Kematian.
3. Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)
- Isu yang diangkat : Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)
- Gagasan Penyelesaian Isu : Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)

Tabel 4.2 Tabel Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK	Pihak yang Terkait	Potensi Konflik	Solusi jika Ada Konflik
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pelaksanaan Konsultasi dengan Mentor terkait izin dan rencana yang akan dilakukan	1. Menyiapkan bahan konsultasi	Bahan konsultasi dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyajikan bahan konsultasi secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mentor.	Penulis, Mentor (Kepala Bidang Catatan Sipil)	Ya	Mencari titik temu apabila terdapat perbedaan pendapat/pandangan dan menawarkan solusi alternatif yang bisa diterima oleh kedua belah pihak

				<p>Akuntabel: Saya telah menyusun bahan konsultasi dengan mencantumkan sumber rujukan resmi sehingga dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Adaptif: Saya telah menggunakan beberapa media sesuai kebutuhan agar penyampaian lebih efektif.</p>			adalah solusi atas masalah jika terjadi perbedaan pendapat antara penulis dan mentor.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	<p>Kolaboratif: Saya telah melibatkan mentor dalam penyusunan rencana kegiatan dengan menerima masukan dan saran.</p> <p>Loyal: Saya telah mengikuti saran mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi.</p>			

				Harmonis: Saya telah menjalin komunikasi yang sopan, menghargai pendapat mentor, dan menyampaikan gagasan dengan santun, sehingga tercipta suasana konsultasi yang nyaman.			
		3. Membuat surat persetujuan yang ditandatangani mentor	Surat persetujuan dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat surat persetujuan yang rapi, jelas, dan sesuai format sehingga mentor tidak perlu melakukan banyak koreksi.			
2.	Pembuatan Buku Panduan penggunaan aplikasi IKD	1. Membuat <i>draft</i> buku panduan	<i>Draft</i> buku panduan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyusun <i>draft</i> buku panduan agar sesuai dengan pedoman dan mencantumkan sumber rujukan yang jelas. Kompeten: Saya telah menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan sesuai	Penulis, Mentor (Kepala Bidang Catatan Sipil)	Ya	Membuat jadwal kerja yang jelas sehingga pembuatan buku panduan dapat selesai tepat waktu dan menerima dengan lapang dada arahan dan saran dari mentor adalah solusi dari masalah jika terjadi perbedaan pendapat

				<p>kaidah penulisan panduan agar mudah dipahami masyarakat.</p> <p>Adaptif: Saya telah menggunakan berbagai media pendukung (seperti ilustrasi gambar) agar panduan lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.</p>			antara penulis dan mentor.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan	Catatan Konsultasi dan dokumentasi	<p>Kolaboratif: Saya telah meminta masukan dan koreksi mentor agar buku panduan memuat informasi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.</p> <p>Loyal: Saya telah melaksanakan setiap arahan dan koreksi dari mentor dengan penuh tanggung jawab demi kualitas buku panduan.</p>			

				Harmonis: Saya telah menerima kritik mentor dengan lapang dada sebagai bentuk perbaikan.			
		3. Menyusun Buku Panduan berdasarkan arahan mentor	Buku Panduan dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyusun buku panduan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar masyarakat dapat menggunakan IKD tanpa kesulitan.			
3	Pembuatan video sosialisasi IKD	1. Menyusun <i>draft</i> naskah	Lembar naskah dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan naskah bebas dari pelanggaran hak cipta. Kompeten: Saya telah menganalisis kelebihan dan kekurangan beberapa naskah agar hasil akhir video lebih profesional. Adaptif: Saya telah menyesuaikan pilihan alur video dengan	Penulis, Mentor (Kepala Bidang Catatan Sipil)	Ya	Membuat jadwal kerja yang jelas sehingga pembuatan video dapat selesai tepat waktu dan melakukan diskusi bersama mentor untuk mendapatkan kesepakatan bersama yang bisa diterima oleh dua belah pihak adalah solusi masalah jika terjadi perbedaan pendapat antara

				tren terkini serta menggunakan berbagai <i>platform</i> digital untuk mendapatkan hasil terbaik.			penulis dan mentor.
		2. Membuat video tutorial	Video tutorial dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyusun naskah video sosialisasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar masyarakat bisa memahami IKD dengan mudah.			
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah meminta masukan dan koreksi mentor agar infografis yang dibuat memuat informasi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Loyal: Saya telah melaksanakan setiap arahan dan koreksi dari mentor dengan penuh tanggung jawab			

				<p>demi kualitas terbaik.</p> <p>Harmonis: Saya telah menerima kritik mentor dengan lapang dada sebagai bentuk perbaikan.</p>			
4	Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti <i>facebook</i> , <i>whatsapp group</i> , dan <i>Instagram</i> .	<p>1. Mencari referensi <i>caption</i> dan hastag yang menarik minat pembaca</p> <p>2. Mengunggah video sosialisasi ke beberapa media sosial</p>	<p><i>Draft caption</i> dan dokumentasi</p> <p>Postingan di beberapa media sosial dan dokumentasi</p>	<p>Akuntabel: Saya telah memastikan referensi <i>caption</i> sesuai dengan kebutuhan penonton.</p> <p>Kompeten: Saya telah mencari <i>caption</i> yang jelas, singkat, dan menarik minat masyarakat.</p> <p>Akuntabel: Saya telah memastikan video yang diunggah telah sesuai pedoman agar dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Adaptif: Saya telah memperbaharui konten</p>	Penulis, Rekan Kerja, dan Masyarakat	Ya	Berkoordinasi dan bekerja sama dengan rekan kerja dalam melakukan pembimbingan kepada masyarakat, memberikan pendampingan lebih intensif bagi masyarakat yang masih mengalami kesulitan, dan menyiapkan rencana alternatif seperti menyediakan <i>wifi</i> jika yang mengalami kendala jaringan adalah beberapa solusi dari masalah yang mungkin terjadi, seperti menghadapi

				<p>unggahan jika ada perubahan atau kebijakan baru.</p>			<p>masyarakat yang masih mengalami kesulitan, dan proses aktivasi yang terkendala gangguan teknis seperti gangguan jaringan.</p>
		<p>3. Melakukan pembimbingan kepada masyarakat yang ingin aktivasi IKD</p>	<p>Akun IKD dan dokumentasi</p>	<p>Berorientasi Pelayanan: Saya telah memberikan penjelasan dengan bahasa sederhana tanpa terburu-buru.</p> <p>Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan rekan kerja untuk berbagi peran dalam membimbing Masyarakat.</p> <p>Harmonis: Saya telah menanggapi keluhan masyarakat dengan ramah dan menghadapi kendala dengan tenang dan penuh empati.</p>			
5	<p>Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan</p>	<p>1. Membuat lembar monitoring</p>	<p>Lembar monitoring dan dokumentasi</p>	<p>Akuntabel: Saya telah membuat lembar monitoring sesuai tujuan evaluasi agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan.</p>	<p>Penulis, Rekan Kerja, dan Masyarakat</p>	<p>Ya</p>	<p>Menetapkan kriteria evaluasi yang jelas dari awal sebagai acuan bersama dan mengedepankan keputusan bersama melalui musyawarah</p>

			<p>Kompeten: Saya telah menyusun lembar monitoring dengan bahasa yang jelas dan relevan.</p> <p>Adaptif: Saya telah menyesuaikan lembar monitoring dengan kebutuhan kegiatan dan target capaian.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat bahan monitoring yang fokus pada kebutuhan evaluasi.</p>			berdasarkan data objektif, bukan berdasarkan opini adalah solusi dari kemungkinan masalah seperti jika terjadi perbedaan pendapat antara penulis dan mentor, maupun masyarakat.
		2. Melakukan Monitoring dengan memantau jumlah share, like, komen, dan jumlah pengguna IKD	Laporan Monitoring per hari	<p>Kolaboratif: Saya telah mengajak rekan kerja agar dapat menyemapaikan informasi IKD ditengah-tengah proses pelayanan.</p> <p>Harmonis: Saya telah membangun suasana yang harmonis</p>		

				dengan menunjukkan sikap empati pada saat melakukan monitoring.			
		3. Menyusun laporan hasil evaluasi	Laporan hasil evaluasi dan dokumentasi	<p>Akuntabel: Saya telah menyusun laporan hasil evaluasi berdasarkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Loyal: Saya telah menyusun laporan evaluasi sesuai dengan arahan pimpinan.</p>			
6	Pembuatan Laporan Kegiatan	1. Membuat <i>draft</i> laporan kegiatan	<i>Draft</i> laporan kegiatan dan dokumentasi	<p>Akuntabel: Saya telah menyusun laporan berdasarkan data evaluasi dan menyelesaikan laporan tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab.</p> <p>Kompeten: Saya telah menyusun laporan sesuai dengan format dan pedoman resmi yang telah ditetapkan.</p>	Penulis, Mentor (Kepala Bidang Catatan Sipil)	Ya	Membuat laporan berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan, melakukan diskusi terbuka dengan mentor untuk menyatukan persepsi, dan menyampaikan laporan tepat beserta lampiran pendukung adalah solusi dari kemungkinan

				Adaptif: Saya telah menggunakan teknologi untuk membuat laporan lebih informatif dan menarik.			masalah seperti jika terjadi perbedaan pendapat antara penulis dan mentor.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan	Catatan arahan mentor dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah mendengarkan mentor dan bekerja sama dalam mencari solusi terbaik terhadap kendala yang dialami. Loyal: Saya telah melaksanakan setiap arahan yang diberikan mentor. Harmonis: Saya telah menerima kritik dan masukan mentor dengan lapang dada.			
		3. Memperbaiki laporan sesuai arahan mentor	Laporan yang sudah direvisi dan dokumentasi	Adaptif: Saya telah merevisi laporan dengan cepat bila ada masukan dari mentor.			

				Berorientasi Pelayanan: Saya telah memperbaiki laporan dengan cepat dan tepat waktu.			
--	--	--	--	--	--	--	--

4.3. Matrik Rekapitulasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Tabel Matrik Rekapitulasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke- 1		Ke- 2		Ke- 3		Ke- 4		Ke- 5		Ke- 6		Renca na	Realisa si
		Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si		
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
2	Akuntabel	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	8	8
3	Kompeten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
5	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	7	7
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	7	8	45	45

4.4. Capaian Penyelesaian Core Isu

Capaian penyelesaian *core* isu ini adalah perbandingan kondisi sebelum dan setelah terlaksananya kegiatan aktualisasi, dijabarkan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.4 Tabel Capaian Penyelesaian Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Minimnya jumlah masyarakat yang telah menggunakan aplikasi identitas kependudukan digital (IKD). Sedikitnya, hanya 3% saja penduduk yang sudah menjadi pengguna IKD. Beberapa kesulitan yang dialami, antara lain yaitu kurangnya sosialisasi, sehingga jumlah penduduk yang mengetahui tentang IKD masih sedikit, kemudian aktivasi yang harus dilakukan di kantor Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo, dan beberapa kendala terkait keterbatasan akses teknologi	Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bentuk transformasi layanan administrasi kependudukan. Publikasi melalui berbagai media sosial, terutama Facebook, berhasil menarik perhatian masyarakat dengan meningkatnya jumlah tayangan, komentar, dan unggahan ulang (share). Masyarakat mulai menunjukkan minat untuk melakukan aktivasi IKD serta mencari informasi lebih lanjut mengenai manfaat dan cara penggunaannya. Aktualisasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengguna yang semula berjumlah 7.380 menjadi 7.460 dalam waktu 3 hari saja.

4.5. Manfaat Terselesaikan Core Isu

Pemanfaatan media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi yang cepat dan efektif, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak. antara lain adalah sebagai berikut:

A. Bagi Individu, antara lain:

- Akses informasi cepat dan akurat
- Efisiensi waktu dan biaya
- Menghadirkan proses pelayanan yang mudah dan cepat

B. Bagi Instansi, antara lain:

- Menghemat anggaran, namun dapat memperluas jangkauan informasi.
- Instansi dapat menerima pertanyaan, kritik, atau saran masyarakat langsung melalui komentar/pesan.
- Meningkatkan citra dan kredibilitas instansi.

C. Bagi Stakeholder, antara lain:

- Mendukung kebijakan nasional.
- Meningkatkan kepercayaan publik.
- Peluang untuk berkolaborasi lintas sektor.

4.6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Tabel Rencana Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Para pihak terlibat	Sumber Biaya	Ket
1	Melakukan pembaruan pada bahan konsultasi secara berkala, seperti buku dan panduan infografis menyesuaikan dengan	Bahan sosialisasi dengan informasi terbaru dan akurat	6 Bulan	Pegawai DInas Dukcapil Kabupaten Bungo	APBN	-

	perkembangan informasi terbaru tentang Aplikasi IKD agar informasi jelas dan tepat, sehingga memudahkan masyarakat dalam menggunakan pelayanan melalui aplikasi IKD					
2	Memilih salah seorang admin khusus yang memiliki <i>skill</i> dalam membuat konten untuk memperbaharui informasi di media sosial, tidak hanya tentang IKD tetapi juga informasi penting lainnya	Admin khusus media sosial	1 Tahun	Pegawai DInas Dukcapil Kabupaten Bungo	APBN	
3	Kolaborasi dengan perangkat desa agar bisa bekerja sama dalam melakukan sosialisasi IKD	Surat Kerjasama	1 Tahun	Pegawai DInas Dukcapil dan perangkat desa, serta masyarakat di Kabupaten Bungo	APBN	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan publikasi konten sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui media sosial, diperoleh hasil yang cukup signifikan, terutama pada *platform* Facebook. Video sosialisasi yang diunggah di halaman resmi Disdukcapil Bungo mendapatkan perhatian besar dari masyarakat dengan jumlah tayangan yang meningkat dan interaksi publik yang aktif.

Facebook menjadi *platform* dengan jumlah tayangan dan komentar serta bagikan (*share*) tertinggi dibandingkan media sosial lainnya. Banyak masyarakat memberikan tanggapan positif, menanyakan cara aktivasi IKD dengan datang langsung ke Mall Pelayanan Publik atau Kantor Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo. Selain itu jumlah pengguna juga mengalami peningkatan dimana sebelum kegiatan aktualisasi jumlah pengguna IKD adalah sebanyak 7.380 pengguna, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi IKD jumlah pengguna bertambah menjadi 7.458 pengguna selama 3 hari yaitu dari tanggal 20-23 oktober 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi publikasi digital melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan IKD, serta mendorong lebih banyak warga untuk melakukan aktivasi dan memanfaatkan layanan kependudukan secara digital. Apalagi jika sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran penting bagi pelaksana untuk mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan informasi digital, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, serta peningkatan kemampuan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi pelayanan publik. Keberhasilan sosialisasi ini diharapkan menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan yang lebih terarah, inovatif, dan berkelanjutan, guna mendukung terwujudnya transformasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan yang efektif, transparan, dan terpercaya.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan sosialisasi IKD berikutnya, antara lain:

- Melanjutkan kegiatan sosialisasi secara rutin di berbagai platform media sosial agar informasi tentang IKD tetap konsisten dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Mengoptimalkan bentuk konten digital seperti video pendek, infografis, atau cerita pengguna (testimoni) untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan *engagement*.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap platform media sosial guna mengetahui media mana yang paling berpengaruh dalam penyebaran informasi.

- Meningkatkan interaksi dua arah dengan masyarakat melalui kolom komentar atau pesan langsung, agar masyarakat merasa lebih dekat dan mudah mendapatkan bantuan terkait aktivasi IKD.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait, untuk memperluas jangkauan sosialisasi, baik secara daring maupun luring, guna mendukung percepatan penggunaan IKD secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). **Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Aktualisasi Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK**. Jakarta:LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2019). **Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : ANALISIS ISU KONTEMPORER**. Jakarta:LAN RI.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang **Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital**. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 247759

<https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/10125/mudah-dan-praktis-begini-cara-membuat-identitas-kependudukan-digital-ikd-untuk-gantikan-e-ktp?lang=1>

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/blog/read/identitas-kependudukan-digital-wujudkan-layanan-publik-yang-inklusif>

chrome-extension://efaidnbmnmnibpcjpcglclefindmkaj/https://dindukcapil.jogjakota.go.id/assets/instansi/dindukcapil/files/aktivasi-identitas-kependudukan-digital-13323.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan

Kegiatan 1: Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rencana Gerakan Media Sosial untuk sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD).

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Menyiapkan Bahan Konsultasi

Pada tahap menyiapkan bahan konsultasi, saya mulai mengumpulkan data dan informasi. Saya mencari data sementara jumlah warga yang sudah mengaktivasi IKD, dan beberapa artikel tentang tren digital. Kemudian saya menyusun *draft* bahan konsultasi. Dalam *draft* tersebut, saya menuliskan tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, Gambaran umum bagaimana bahan sosialisasi yang akan digunakan, serta harapan dan tindak lanjut dari kegiatan ini. Dengan tersedianya *draft* bahan konsultasi, diharapkan konsultasi berjalan dengan efektif dan efisien, agar arah, isi, dan metode penyampaian informasi sesuai dengan tujuan kegiatan serta kebijakan instansi.

Dalam proses menyiapkan bahan konsultasi, saya menerapkan nilai **kompeten**, dimana saya akan menyajikan bahan konsultasi secara jelas dan memastikan alur penyampaian logis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami mentor. Selain itu, saya juga menerapkan nilai **adaptif**, dimana saya akan menggunakan beberapa media sesuai kebutuhan agar penyampaian lebih efektif dan informasi sesuai dengan kondisi terbaru.

Output:

Draft bahan konsultasi dan dokumentasi

BAHAN KONSULTASI RENCANA KEGIATAN IKD		
Tujuan Kegiatan,		
1. Menyebarkan informasi terkait manfaat dan fungsi aplikasi IKD.		
2. Memberikan pemahaman terkait bentuk, cara akses, dan penggunaan IKD kepada masyarakat.		
3. Meningkatkan jumlah masyarakat yang melakukan akses IKD di wilayah Kabupaten/Kota.		
Sasaran Kegiatan,		
• Masyarakat umum (penduduk asli KTP).		
• ASN di lingkungan Pemerintah Daerah.		
• Pelajar dan mahasiswa usia 17 tahun ke atas.		
Bentuk Kegiatan/Sosialisasi,		
Bencana Video Tutorial dan Media Digital		
o Produksi video pendek edukatif terkait langkah akses dan penggunaan IKD.		
o Publikasi melalui media sosial Facebook, Instagram, WA Group, dan TikTok.		
Bencana Penyebaran Tatanan Muka		
o Dilaksanakan di Kantor Dinas, dan Mall Pelayanan Publik.		
Buku Panduan Digital		
o Buku panduan berbentuk PDF berisi tata cara penggunaan, kegunaan, dan FAQ.		
Materi dalam Buku Panduan		
1. Pengertian dan dasar hukum IKD.		
2. Manfaat dan kegunaan IKD.		
3. Syarat dan ketentuan akses.		
4. Langkah-langkah akses dan prosedur di Dukcapil.		
5. Cara menggunakan layanan digital.		
6. Fitur tambahan (Kartu Keluarga, Data Kelahiran, Surat Pendek, dll).		
7. Tips keamanan dan etika penggunaan.		
8. Cara melaporkan kendala / masalah.		
Jenis Media	Deskripsi	Contoh/Bentuk
Buku Panduan IKD	Panduan digital untuk masyarakat dan pejabat.	Format cetak & digital (PDF)
Infografi, Digital	Infografi visual langkah-langkah akses.	Didesain untuk unggahan media sosial.
Sound Effect & Musik Latar	Pendukung video agar menarik.	Musik corporate upbeat, efek transisi, intro.
Harapan		
1. Masyarakat dapat memahami dan menggunakan IKD secara mandiri.		
2. Meningkatkan target akses IKD, khususnya penduduk di Kabupaten Bundo.		
3. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk perbaikan media sosialisasi.		
Jenis Media	Deskripsi	Contoh/Bentuk
Video Tutorial IKD	Penjelasan langkah akses dan penggunaan.	Format MP4 (3 menit, 23 scene, suara, Pinar 3D)



Analisis Dampak

Apabila dalam menyiapkan bahan konsultasi tidak menerapkan nilai **kompeten**, maka informasi yang disiapkan tidak sesuai fakta dan kurang data pendukung. Mentor akan menilai bahwa persiapan dilakukan asal-asalan dan tidak serius, sehingga membuat mentor kesulitan memahami situasi karena tidak memuat gambaran utuh tentang program. Hal ini akan membuat kepercayaan mentor menurun. Selain itu, jika tidak menerapkan nilai **adaptif** maka materi yang disiapkan tidak menyesuaikan perkembangan dengan informasi terbaru, akibatnya bahan memuat informasi yang kurang relevan.

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

Selanjutnya, saya melaksanakan diskusi dan konsultasi bersama mentor dengan tujuan utama mendapatkan saran, dan arahan, serta penyesuaian rencana agar sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya bimbingan dari mentor, saya dapat melaksanakan aktualisasi sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam prosesnya, saya menerapkan nilai **harmonis** dengan membangun komunikasi menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat, kritik, dan saran, sehingga tercipta suasana diskusi yang nyaman. Selain itu saya akan menerapkan nilai **kolaboratif** dimana saya akan melibatkan mentor dalam penyusunan rencana kegiatan dengan menerima masukan dan saran. Selain itu, kerjasama yang terjalin baik memungkinkan saya memperoleh perspektif yang lebih luas, sehingga rencana yang dibuat lebih matang. Kemudian saya menunjukkan nilai **loyal**, Dengan sikap loyal ini saya akan menjalani proses konsultasi dengan penuh komitmen, menghormati setiap arahan serta bimbingan yang diberikan oleh mentor. Saya akan menjaga kepercayaan dengan menyampaikan perkembangan kegiatan secara jujur dan transparan. Dengan demikian, sikap loyal yang saya terapkan tidak hanya tercermin dari kepatuhan pada arahan mentor, tetapi juga dalam menjaga hubungan baik, menghargai peran mentor, serta berupaya mewujudkan hasil kegiatan sesuai dengan harapan.

Output:

Catatan konsultasi dan dokumentasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 26 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Balikkan kegiatan ini berjalan sesuai rencana dengan menggunakan kebutuhan informasi masyarakat
- Tanya ulang konten yang di unggah agar tidak ada kesalahan informasi

Muara Bungo, 26 September 2025

Mentor:


(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003



Analisis Dampak

Apabila dalam tahapan kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor tidak menerapkan nilai **harmonis**, maka hubungan dengan mentor dapat menjadi kurang nyaman. Selanjutnya, jika nilai **kolaboratif** tidak diterapkan, konsultasi dapat berubah menjadi kegiatan satu arah. hanya menunggu instruksi tanpa adanya upaya aktif untuk bekerja sama, berdiskusi, atau bertukar pikiran. Akibatnya, potensi ide, gagasan, dan solusi dari kedua belah pihak tidak dapat digali secara optimal, sehingga hasil konsultasi menjadi kurang maksimal. Kurangnya sikap **loyal** dapat menimbulkan kesan tidak serius dalam mengikuti bimbingan, bahkan bisa memengaruhi keberlanjutan hubungan kerja antara peserta dengan mentor.

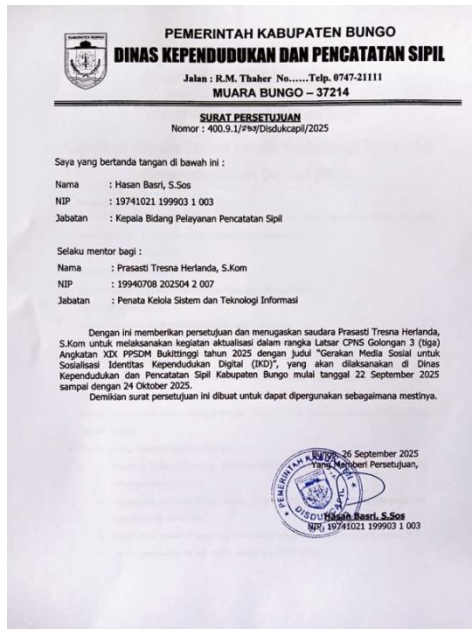
3. Membuat surat persetujuan yang di tandatangani mentor

Pada tahap ini, saya menyusun surat persetujuan untuk memperoleh tanda tangan mentor sebagai bentuk penguatan dukungan resmi. Surat persetujuan ini berfungsi sebagai dasar bahwa kegiatan ini telah diketahui dan disetujui oleh Mentor, dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan.

Dalam kegiatan ini, saya menyusun surat persetujuan dengan menerapkan nilai **akuntabel**, yaitu memastikan isi surat sesuai dengan tujuan kegiatan dan menggunakan format resmi instansi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Saya berusaha menyajikan isi surat dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sebagai wujud **berorientasi pelayanan** agar mentor dapat memahami maksud dan tujuan dari rencana yang akan dilakukan. Sikap **kompeten** juga perlu diterapkan karena dalam menulis surat dibutuhkan ketelitian, sehingga tidak terdapat kesalahan pengetikan dan sesuai dengan substansi kegiatan. Selain itu, saya akan menerapkan sikap **kolaboratif** dengan terbuka menerima masukan dan saran, serta **harmonis** dalam berkomunikasi dengan menghargai setiap arahan yang diberikan.

Output:

Surat persetujuan dan dokumentasi



Analisis Dampak

Apabila dalam penyusunan surat persetujuan tidak menerapkan nilai **akuntabel**, maka isi surat berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan, kurang lengkap, atau tidak sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, jika nilai **kolaboratif** diabaikan, maka penyusunan surat hanya dilakukan secara sepihak tanpa melibatkan arahan mentor atau masukan dari pihak terkait. Sementara itu, tanpa nilai **harmonis**, proses konsultasi dengan mentor bisa berjalan kurang lancar. Komunikasi yang kaku atau kurang menghargai arahan dapat menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan berpotensi menimbulkan konflik kecil yang menghambat terbitnya surat persetujuan

Kegiatan 2: Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Membuat *draft* buku panduan

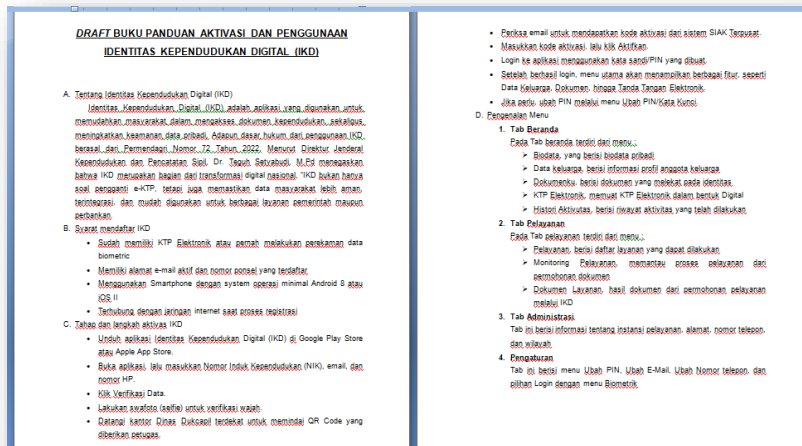
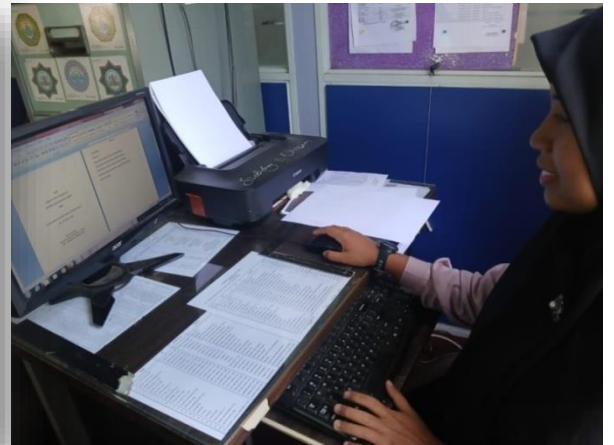
Dalam kegiatan membuat *draft* buku panduan, langkah yang akan dilakukan adalah mengumpulkan informasi dari regulasi, pedoman resmi, serta sumber terpercaya berkaitan dengan aktivasi dan cara penggunaan IKD. Kemudian saya menganalisa informasi apa saja yang penting untuk dimuat kedalam buku, agar buku panduan tersebut benar-benar mampu memberi kemudahan kepada masyarakat.

Dalam kegiatan ini, saya menerapkan nilai **akuntabel** dengan memastikan apa yang saya tulis berasal dari sumber resmi dan data yang valid. Selain itu, saya juga mengedepankan sikap **adaptif** dengan menyesuaikan isi buku panduan terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam, baik dari sisi tingkat pemahaman teknologi maupun latar belakang pengguna.

Kemudian, saya menerapkan nilai **kompeten** dengan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki, baik dalam hal pemahaman teknis mengenai IKD maupun kemampuan menyusun bahasa panduan yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan begitu, *draft* buku panduan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat dijadikan acuan dalam mendukung kelancaran implementasi IKD.

Output:

Draft buku panduan dan dokumentasi



Analisis Dampak

Apabila dalam kegiatan penyusunan *draft* buku panduan tidak menerapkan nilai **akuntabel**, maka isi panduan berpotensi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang disampaikan mungkin tidak sesuai dengan regulasi atau bersumber dari data yang tidak valid. Kemudian, jika nilai **adaptif** tidak diterapkan, buku panduan yang dihasilkan menjadi kaku dan tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat yang beragam. Panduan mungkin hanya dipahami oleh sebagian kecil kelompok yang sudah terbiasa dengan teknologi, sementara masyarakat awam akan kesulitan menggunakannya. Sedangkan tanpa penerapan nilai **kompeten**, kualitas draft panduan akan menurun karena kurangnya ketelitian, sehingga buku panduan sulit dipahami.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan

Setelah membuat *draft* buku panduan, saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh bimbingan dan arahan. Konsultasi ini bertujuan agar buku panduan disusun sesuai dengan arah kebijakan, serta memenuhi standar penulisan dokumen kedinasan. Saya berusaha menjalin komunikasi terbuka dan saling menghargai, sehingga arahan yang diberikan mentor dapat dipahami dengan baik serta diaplikasikan dalam penyempurnaan pekerjaan.

Nilai **kolaboratif** saya terapkan dengan aktif bekerja sama bersama mentor, mendengarkan saran maupun kritik yang disampaikan, serta memberikan pandangan atau usulan yang membangun demi menghasilkan buku panduan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Nilai **loyal** saya tunjukkan dengan menghormati peran mentor sebagai pembimbing. Menaati arahan yang diberikan, serta menjaga komitmen untuk menjalankan rekomendasi sesuai dengan tujuan rencana kegiatan. Sementara itu, nilai **harmonis** diwujudkan melalui sikap ramah, santun, dan saling menghargai selama proses komunikasi. Saya berusaha menciptakan suasana konsultasi yang nyaman, sehingga mentor dapat memberikan arahan dengan leluasa dan hubungan kerja tetap terjalin dengan baik.

Output:

Catatan konsultasi dan dokumentasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 10940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 26 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Berikan tambahan Verbal untuk section yang akan diunggah
- Tambahkan desain yang menarik
- Kondisikan foto, sesuai dengan standar dan format resmi

Muara Bungo, 26 September 2025

Mentor,


(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003



Analisis Dampak

Apabila dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor tidak menerapkan nilai **kolaboratif**, maka proses diskusi akan berjalan kurang efektif. Komunikasi dapat menjadi satu arah, ide-ide tidak berkembang, serta potensi masukan dari mentor tidak dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, jika nilai **loyal** tidak ditanamkan, hubungan antara penulis dan mentor dapat terganggu. Sementara itu, tanpa nilai **harmonis**, suasana konsultasi dapat dipenuhi ketegangan atau bahkan konflik. Perbedaan pendapat yang seharusnya diselesaikan dengan tenang bisa berubah menjadi perselisihan yang merugikan. Kondisi ini tentu akan menghambat kelancaran proses konsultasi, menciptakan jarak emosional, dan mengurangi motivasi baik dari peserta maupun mentor.

3. Menyusun buku panduan berdasarkan arahan mentor

Dalam kegiatan menyusun buku panduan berdasarkan arahan mentor, saya akan memulai dengan menelaah kembali setiap masukan dan catatan yang diberikan oleh mentor pada tahap konsultasi sebelumnya.

Kemudian, saya akan menyusun dan menyempurnakan isi buku panduan sesuai hasil konsultasi dan arahan dari mentor. Dalam hal ini, saya menerapkan nilai **kolaboratif**, dimana saya selalu terbuka menerima masukan, membangun komunikasi yang baik, serta menjaga kerja sama yang produktif dengan mentor maupun rekan lain yang terlibat. Implementasi kegiatan ini juga menekankan pada nilai **akuntabilitas** dengan selalu mencatat setiap revisi yang dilakukan, dan meningkatkan kompetensi melalui kemampuan mengolah informasi menjadi panduan yang bermanfaat. Saya juga menerapkan nilai **adaptif**, yaitu selalu menyesuaikan isi panduan terhadap perubahan kebutuhan atau tambahan arahan dari mentor. Fleksibilitas ini memungkinkan buku panduan tetap relevan dan aplikatif, sehingga mampu menjawab tantangan serta kebutuhan yang dinamis. Nilai **berorientasi pelayanan** juga perlu diterapkan, dimana saya akan menempatkan kebutuhan pengguna sebagai prioritas utama. Saya akan memastikan setiap bagian buku disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan komunikatif sehingga mudah dipahami, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi pengguna yang membacanya.

Output:

Buku panduan dan dokumentasi



Analisis Dampak

Apabila dalam penyusunan buku panduan tidak diterapkan nilai **kolaboratif**, maka komunikasi dengan mentor akan terhambat, proses diskusi menjadi kaku, masukan tidak diolah dengan baik, dan hasil panduan tidak memuat informasi sesuai kebutuhan bersama. Jika nilai **adaptif** diabaikan, maka buku panduan tidak sesuai dengan perubahan kebutuhan, maupun perkembangan teknologi dan regulasi. Panduan akan cepat tertinggal, sehingga pengguna tidak mendapatkan manfaat maksimal. Selanjutnya, tanpa penerapan nilai **akuntabel**, isi buku bisa menjadi kurang valid, tidak transparan, dan menimbulkan keraguan pembaca. Dan bila tidak mengedepankan nilai **berorientasi pelayanan**, panduan yang dihasilkan hanya menjadi dokumen formal yang tidak ramah bagi pembaca. Panduan tersebut bisa membingungkan, sulit dipahami, dan gagal menjawab kebutuhan nyata masyarakat atau pengguna.

Kegiatan 3: Pembuatan video sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Membuat *draft* naskah

Tahap awal dalam pembuatan bahan sosialisasi adalah mencari naskah. Pada tahap ini, saya mengidentifikasi tujuan dan sasaran video, agar arah pesan yang disampaikan menjadi jelas. Kemudian, saya menyusun *draft* naskah awal yang berisi beberapa bagian yang akan dimuat didalam video, yaitu pembukaan, isi utama, hingga penutup. Naskah ditulis menggunakan gaya Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam penulisan naskah, disisipkan pesan-pesan seperti ajakan untuk segera mengaktifkan IKD, penjelasan manfaatnya dalam berbagai layanan, serta imbauan untuk berhati-hati terhadap potensi penipuan yang mengatasnamakan IKD.

Pada prosesnya saya menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, dimana saya memastikan naskah relevan, menggunakan gaya penyajian yang menarik, serta benar-benar dapat membantu masyarakat memahami tentang aplikasi IKD. Selain itu, saya juga menerapkan nilai **kompeten** dengan terus memperbarui referensi dan konsep video, agar informasi yang dimuat mudah dimengerti oleh masyarakat. Sementara itu, nilai **adaptif** diwujudkan dengan fleksibilitas dalam memilih dan menyesuaikan referensi sesuai tren yang berubah cepat di media sosial.

Output:

Naskah Video dan dokumentasi

[Opening – Caca tersenyum, memperkenalkan tangan]
Caca:
Halo, Sobat Dukacapi Kabupaten Bungo!
Pernahkah, saya Caca, dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo.
Hari ini, saya akan membantu Sobat Dukacapi mengenai identitas Kependudukan Digital.
Yuk, kita pelajari bersama dengan cara yang mudah dan menyenangkan!

[Scene 2 – Tampilkan ikon smartphone & e-KTP digital]
Caca:
Selamat, KTP elektronik sudah bisa diakses lewat ponsel pintar.
Aplikasi berbasis identitas Kependudukan Digital (IKD) bisa diunduh di Play Store atau App Store.
Daftarlah IKD, KTP, KTP, dan dokumen kependudukan terapan digital dan aman.
Yuk, ikuti Langkah aktivasiya. Simak ya!

[Scene 3 – Langkah aktivasi (langkah)]
Caca:
Pertama, unduh aplikasi IKD di ponselmu.
Kemudian, isi kolom NK, Nama Lengkap, Jenis Kelamin, tempat Kelahiran lahir, e-mail, serta nomor hp dengan benar ya.
Kemudian lakukan verifikasi data via e-mail.

[Scene 4 – Tutorial tahapan aktivasi]
Caca:
Selanjutnya, lakukan selfie dengan menggunakan kamera depan dengan wajah terlihat jelas, agar verifikasi bisa berhasil ya.
Selanjutnya, datang ke Mail Pelayanan Publik atau Kantor Dukacapi untuk scan QR.
Nah, tahapan terakhir verifikasi & aktivasi—lalu selesai ya! 🎉
Selamat, IKD siap digunakan!

[Scene 5 – Fitur layanan IKD]
Caca:
Setelah aktif, Sobat Dukacapi bisa mengakses dokumen kependudukan hanya dalam sekejap, tanpa perlu membawa dokumen fisik.
Melalui aplikasi IKD kamu juga bisa melakukan layanan administrasi, seperti pembuatan akta kelahiran atau akta kematian.
Kemudian, dengan satu sentuh tombol, kamu bisa memverifikasi data keluarga lamanya melalui ID terapan terbaru ke Kantor Dukacapi.

[Scene 6 – Menjelaskan Kegunaan IKD]
IKD bisa digunakan untuk berbagai layanan publik dan pelayanan, misal ya:
👉 untuk Check in dan boarding pesawat.
👉 Layanan kesehatan, dan
👉 Proses administrasi pemerintahan lainnya 🏡

[Scene 7 – Trigger Warning (Pencegahan/Scam)]
Caca (nada tegas, ramah):
Sobat Dukacapi, hati-hati terhadap oknum yang menyalahgunakan IKD.
Pihak Dukacapi tidak pernah meminta PM, OTP, atau biaya aktivasi melalui chat.
Kalau ada pesan mencurigakan, jangan dijawab.
Segera laporkan dengan datang ke Kantor Dukacapi Kabupaten Bungo 🏡

[Closing – Caca memperkenalkan tangan]
Caca:
Yuk, aktifkan IKD sekarang juga!
Saya Caca, sampai jumpa di layanan Dukacapi yang semakin mudah dan digital! 💙



Analisis Dampak

Tanpa menerapkan nilai **berorientasi pada pelayanan**, referensi yang dipilih kemungkinan besar tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, sehingga konten yang dihasilkan menjadi kurang bermanfaat dan tidak menarik perhatian. Selain itu, ketiadaan nilai **kompeten** dapat menyebabkan proses pencarian dilakukan secara asal-asalan, sehingga hasil video tutorial kurang jelas, tidak terarah, bahkan bisa menyesatkan pengguna. Sementara itu, tanpa nilai **adaptif**, referensi video yang dipilih ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan tren, dan tidak relevan dengan selera masyarakat. Kondisi ini menyebabkan konten yang dihasilkan tidak mampu menarik perhatian, sehingga tingkat jangkauan dan keterlibatan masyarakat terhadap sosialisasi IKD menjadi rendah.

2. Membuat video tutorial

Setelah membuat naskah, dilanjutkan dengan tahap pembuatan video tutorial. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan kualitas audio dan visual agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Narasi dalam video dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Kemudian, hasil rekaman melalui tahap *editing* untuk menambahkan teks penjelas, ilustrasi, maupun animasi sederhana yang mendukung pemahaman pengguna.

Pada proses ini, saya menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, dimana saya akan menyusun materi video tutorial menggunakan bahasa sederhana, dan urutan yang terstruktur serta jelas, agar masyarakat mudah memahami. Selanjutnya, saya menerapkan nilai **kompeten** dalam mengolah visual dan audio agar mampu menghasilkan video yang menarik dan profesional. Adapun nilai **adaptif** perlu diterapkan dengan menyesuaikan gaya penyajian video mengikuti tren di media sosial agar tetap relevan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan teman kerja dengan menerapkan nilai **kolaboratif** dimana saya meminta saran dan bantuan teman dalam pembuatan video untuk menambah pandangan yang lebih luas. Selain itu, berkoordinasi juga memberikan ide-ide kreatif dari agar video memuat informasi yang lengkap.

Output:

Video tutorial dan dokumentasi



Analisa Dampak

Jika tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, struktur video yang dihasilkan menjadi kacau sehingga sulit untuk memahami isinya. Apabila nilai **kompeten** tidak diterapkan, video yang dihasilkan berpotensi memiliki kualitas rendah baik dari sisi isi maupun teknis. Informasi yang disampaikan bisa tidak akurat, alur penjelasan membingungkan, atau tampilan visual kurang menarik. Tanpa sikap **adaptif**, video tutorial mungkin tidak mengikuti tren media sosial yang diminati masyarakat, atau tidak menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Akibatnya, konten terasa kaku, monoton, dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Jika tidak menerapkan nilai **kolaborasi**, proses pembuatan video berisiko berjalan secara parsial tanpa masukan dari berbagai pihak. Hasil video tidak memuat informasi menyeluruh, kehilangan aspek penting, serta tidak mencerminkan kebutuhan riil masyarakat.

3. Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada tahap konsultasi, saya memaparkan rancangan video tutorial kepada mentor sebagai bahan diskusi. Dalam kesempatan tersebut, mentor diberikan ruang untuk menyampaikan masukan terkait kualitas penyajian video, kelengkapan informasi yang dimuat, serta relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mentor juga memberikan penilaian mengenai tingkat kelayakan video apabila akan digunakan sebagai media sosialisasi. Hasil dari konsultasi ini menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan konten agar video yang dihasilkan lebih informatif, komunikatif, dan sesuai dengan tujuan sosialisasi IKD.

Dalam kegiatan ini, saya menerapkan nilai **kompeten** yang diwujudkan melalui keseriusan dalam menyusun bahan konsultasi serta keterbukaan untuk menerima masukan agar video yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, nilai **kolaboratif** tercermin dari sikap kerja sama dengan mentor, membangun komunikasi dua arah, serta mengintegrasikan saran yang diberikan kedalam video. Selain itu, nilai **harmonis** diterapkan dengan menerima kritik dan saran mentor sebagai saran perbaikan. Terakhir, saya menerapkan nilai **loyal** dimana saya melaksanakan setiap arahan dan koreksi dari mentor dengan penuh tanggung jawab demi kualitas terbaik.

Output:

Catatan Konsultasi dan dokumentasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Hertanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 01 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi:

- Buktikan diri dulu dan idukannya.
- Tembaklah apa untuk mengerjakan tugas itu.

Muara Bungo, 01 Oktober 2025

Mentor,


(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003



Analisa Dampak

Tanpa nilai **kompeten**, bahan konsultasi yang dipaparkan tidak terstruktur dan kurang matang. Apabila sikap **kolaboratif** diabaikan, diskusi dengan mentor akan berjalan satu arah dan tidak produktif.

Tanpa nilai **harmonis**, komunikasi dengan mentor dapat berlangsung kaku, kurang terbuka, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi ini akan merusak suasana konsultasi, menghambat proses diskusi, serta berisiko menurunkan kualitas hubungan profesional antara peserta dengan mentor. Jika tidak menunjukkan **loyalitas**, arahan mentor bisa diabaikan atau tidak dijalankan secara konsisten.

Kegiatan 4: Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti *facebook*, *Whatsapp group*, dan *Instagram*.

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Mencari referensi *caption* dan hastag yang menarik minat penonton

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya Tarik dan jangkauan konten yang diunggah. Kegiatan ini juga termasuk mengamati beberapa akun resmi lembaga sejenis yang berhasil menarik perhatian publik. Selanjutnya, dibuat beberapa versi caption dan hashtag terbaik.

Dalam kegiatan ini ada beberapa nilai BerAkhlak yang diterapkan, antara lain **berorientasi pelayanan** yang dilakukan dari upaya mencari referensi yang relevan agar konten yang dibuat dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selanjutnya, nilai **kompeten** ditunjukkan melalui kemampuan menggunakan berbagai sumber informasi, menganalisis tren media sosial, dan memilih kata-kata yang efektif untuk menarik perhatian audiens. Selain itu, nilai **loyal** diwujudkan dengan menjaga citra positif instansi melalui pemilihan bahasa dan gaya komunikasi yang sopan, profesional, serta sesuai dengan etika pelayanan publik. Nilai **adaptif** tampak dari kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tren digital dan gaya komunikasi masyarakat di berbagai platform.

Output:

DRAFT CAPTION DAN HASHTAG

Gaya Edukatif dan Informatif

1. 🗣️ "Selangkah menuju kependudukan bisa lebih positif! Yuk besarkan dengan **Identitas Kependudukan Digital (IKD)** — solusi cerdas dari Dukcapil untuk era digital!"
2. 📄 "KTP kini cukup di **deaktivasi**! Aktifkan IKD dan nikmati kemudahan akses layanan publik di mana saja."
3. 📱 "Satu aplikasi untuk semua layanan kependudukan — aman, cepat, dan resmi, dari Dukcapil!"

Gaya Sosialisasi Berprestasi

1. 🏆 "Zacabornaji digital pelayanan publik dimulai dari sini. Gantikan **Identitas Kependudukan Digital (IKD)** untuk Indonesia yang **lebih maju**!"
2. 📄 "Dukcapil terus berinovasi untuk Anda. Segera beralih ke IKD — cepat, aman, dan efisien!"
3. 📱 "Pelayanan publik tanpa batas! Dengan IKD, identitas Anda bisa digital dan selalu ada di genggaman!"

Gaya Ringan dan Rekreasi

1. 📱 "Masih cemas bisa dropas data? Deaktivasi KTP karena bisa di HP! Coba deh IKD, lebih aman!"
2. 📄 "Dukcapil scan, klik, dan bases! Aktivasi IKD bikin urusan kependudukan jadi seru deh, story-an!"
3. 📱 "KTP digital itu bukan main depeh, — tapi sekarang! Sudah aktivasi IKD kan?"

Gaya Aman dan Kepercayaan

1. "Data aman, layanan mudah, identitas terjamin. Itulah keunggulan IKD — **Identitas Digital Resmi dari Dukcapil**."
2. "Hati-hati dengan oknum! Aktivasi IKD harus melalui petugas Dukcapil resmi. Cerdas digital, aman bersama IKD."

Contoh Hashtag yang sesuai

#IdentitasKependudukanDigital
#IKDIndonesia
#AktivasiIKD
#DukcapilGoDigital
#DigitalisasiPelayananPublik

#KTPDigital
#MudahCapatAman
#PelayananPublikModern
#IKDuntukIndonesiaMaju
#TransformasiDigitalDukcapil



Analisis Dampak

Apabila dalam kegiatan ini tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** maka caption yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan audiens. Kalimat dalam caption bisa saja terlalu format atau kaku, sehingga pesan tidak menarik. Selain itu jika **kompeten** tidak diterapkan maka pemilihan hastag tidak relevan. Tagar yang digunakan tidak sesuai konteks atau tidak membantu meningkatkan jangkauan posting. Kemudian, jika tidak menerapkan nilai **loyal**, maka yang akan terjadi adalah kurangnya tanggung jawab terhadap citra instansi jika menggunakan caption atau hashtag yang tidak mencerminkan nilai dan etika lembaga pemerintah. Selanjutnya, jika tidak menerapkan nilai **adaptif**, maka yang akan terjadi adalah postingan tidak mengikuti perkembangan tren media sosial dan kurangnya inovasi dalam pembuatan caption, sehingga dapat menghilangkan peluang memperluas jangkauan audiens.

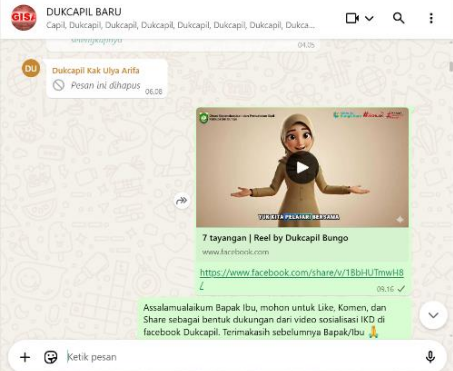
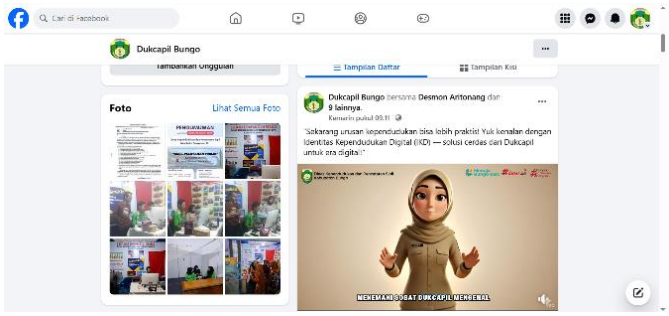
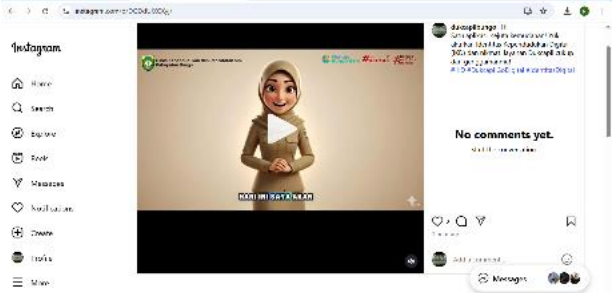
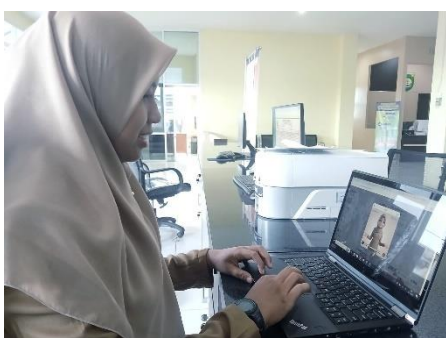
2. Meng-unggah video tutorial ke beberapa media sosial

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan mengunggah bahan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) ke beberapa *platform* media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp group*. Video diunggah menggunakan akun resmi instansi baik untuk Instagram, Facebook, maupun Whatsapp Group yang anggotanya khusus pegawai dinas Dukcapil Kabupaten Bungo. Sebelum proses unggah dilakukan, saya memastikan seluruh bahan sosialisasi, berupa video tutorial telah melalui proses verifikasi dan mendapatkan persetujuan dari mentor. Saya juga memastikan video yang diunggah bebas hak cipta, sehingga pengunggahan berjalan lancar tanpa kendala.

Dalam kegiatan ini, saya menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** dimana saya akan menyajikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, saya akan menerapkan nilai **kompeten** dimana saya akan memastikan konten yang dibagikan akurat dan relevan. Adapun nilai **adaptif** diterapkan dengan memanfaatkan media social secara efektif sebagai sarana sosialisasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. **Kolaboratif** perlu diterapkan dengan melibatkan mentor, serta rekan kerja terutama admin media sosial agar proses pengunggahan berjalan lancar.

Output:

Postingan video sosialisasi di beberapa sosial media, dan dokumentasi

<h3>Whatsapp Group</h3> 	<h3>Facebook Instansi</h3> 
<h3>Instagram Instansi</h3> 	<h3>Dokumentasi</h3> 

Analisa Dampak

Jika dalam kegiatan ini tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, maka pesan video tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jika tidak menerapkan nilai **kompeten**, maka penyampaian dalam video terlihat tidak profesional, sehingga menurunkan kredibilitas instansi. Selain itu, jika tidak menerapkan nilai **adaptif**, maka tidak mengikuti tren komunikasi publik, sehingga jangkauan sosialisasi menjadi sempit, dan pesan tidak tersampaikan secara efektif. Selanjutnya, jika tidak

menerapkan nilai **kolaboratif**, maka proses unggah video akan terhambat akibat tidak ada kerja sama dengan pengelola media sosial instansi.

3. Melakukan pembimbingan kepada masyarakat yang akan melakukan aktivasi

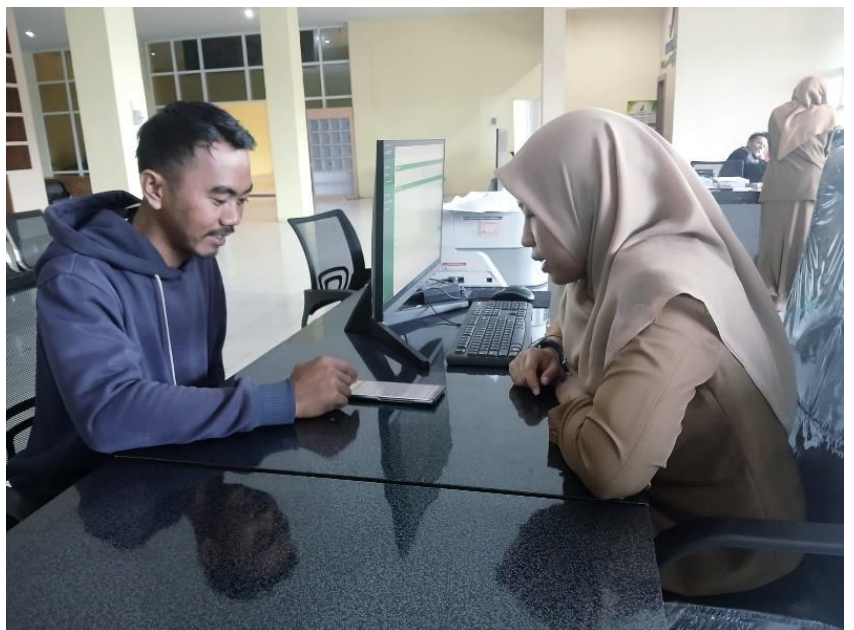
Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membantu masyarakat memahami proses aktivasi IKD dengan benar dan mudah. Selain itu, saya menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti jaringan internet yang memadai, serta panduan aktivasi dalam bentuk buku panduan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk bekerjasama, agar kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur pelayanan publik. Selain itu saya membantu masyarakat yang mengalami kendala teknis seperti gagal login, kesalahan data, atau tidak bisa menerima kode OTP karena e-mail penuh atau gangguan jaringan dengan memberikan Solusi yang tepat dan cepat.

Dalam kegiatan ini beberapa nilai BerAkhlak yang diterapkan adalah **berorientasi pelayanan** dengan menunjukkan sikap ramah, sabar, dan responsif dalam membantu masyarakat yang mengalami kesulitan. Kemudian menerapkan nilai **kompeten**, dimana saya harus menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis terkait prosedur aktivasi IKD. Selain itu saya menerapkan nilai **kolaboratif**, dimana saya bekerja sama dengan petugas di lingkungan Dinas Dukcapil, saling membantu dan memastikan masyarakat mendapatkan bimbingan dengan baik. Adapun nilai **harmonis**

di terapkan dengan mewujudkan suasana yang harmonis agar masyarakat merasa nyaman, sehingga proses aktivasi IKD mudah dan tingkat keberhasilan tinggi.

Output:

Akun IKD dan dokumentasi



Analisis Dampak

Apabila dalam kegiatan ini tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, maka proses pelayanan berlangsung tanpa empati dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat merasa kebingungan dan enggan melanjutkan proses aktivasi IKD. Selanjutnya, jika tidak menerapkan nilai **kompeten**, maka akan terjadi kesalahan dalam memberikan penjelasan dalam memberikan penjelasan teknis mengenai proses aktivasi. Jika tidak menerapkan nilai **kolaboratif**, maka tidak ada

kerja sama diantara rekan kerja sehingga menghambat kelancaran proses pelayanan. Dan jika tidak menerapkan nilai **harmonis**, maka akan menimbulkan interaksi yang tidak nyaman hingga dapat menimbulkan konflik dilingkungan kerja maupun dengan masyarakat.

Kegiatan 5: Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Membuat lembar monitoring

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memantau, menilai, dan mengevaluasi efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebelum pembuatan lembar monitoring, ASN melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang perlu dicatat, seperti jenis konten yang diunggah, tanggal unggahan, platform media sosial yang digunakan, jumlah penonton, jumlah suka dan komentar, serta tingkat interaksi masyarakat terhadap konten sosialisasi IKD. Lembar monitoring ini dirancang menggunakan format yang sistematis dan mudah dibaca. Dengan adanya lembar monitoring, diharapkan dapat menilai mana konten yang perlu diperbaiki agar strategi komunikasi ke depan lebih efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa nilai-nilai BerAKHLAK yang diterapkan, khususnya nilai **berorientasi pelayanan** dengan memastikan informasi yang disajikan mudah dipahami masyarakat, **kompeten** dengan memanfaatkan kemampuan analisis data media sosial, **adaptif** dengan menggunakan teknologi digital dalam pemantauan, serta **akuntabel** dengan mencatat dan melaporkan hasil secara transparan dan sistematis. Dengan adanya lembar monitoring ini, kegiatan sosialisasi IKD dapat terlaksana lebih terarah, terukur, dan memberikan dasar evaluasi yang akurat untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Output:

Lembar monitoring dan dokumentasi



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaheer Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

LEMBAR MONITORING

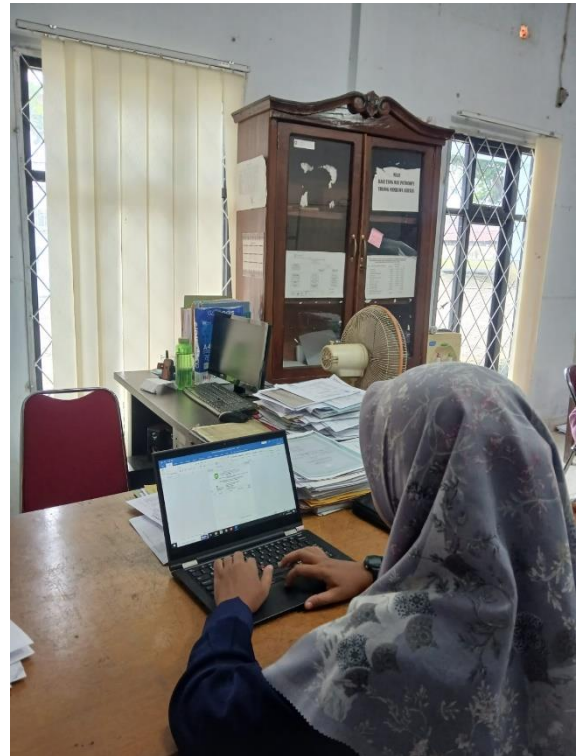
**GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS
KEPENDUDUKAN DIGITAL (GEMA IKD)**

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, [S.Kom](#)
NIM : 19940708 202504 2 007
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III/a
Hari/Tanggal :

No.	Screenshot Monitoring			Catatan Hasil Monitoring
	Instagram	Facebook	Jumlah Akun IKD	
1.				

Muara Bungo, [Oktober](#) 2025

[Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom](#)
19940708 202504 2 007



Analisis Dampak:

Jika tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, maka lembar monitoring yang tersusun tidak memperhatikan kebutuhan pengguna atau efektivitas kegiatan. Kemudian tanpa nilai **kompeten**, maka tidak terdapat indicator kerja. Tanpa nilai **adaptif**, lembar monitoring tidak relevan dan sulit digunakan untuk evaluasi kegiatan yang dinamis. Selain itu, tanpa nilai **akuntabel**, data dalam lembar monitoring bisa disusun secara tidak transparan atau tidak dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan monitoring dengan memantau jumlah tayangan, like, komen, dan share, serta jumlah pengguna IKD

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas efektifitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan melalui berbagai media sosial. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan mencatat data interaksi publik terhadap konten sosialisasi, seperti berapa kali postingan telah ditonton, berapa banyak yang memberikan tanda suka (*like*), komentar, maupun membagikan (*share*) ke akun lain. Selain itu, dilakukan pula pemantauan terhadap peningkatan jumlah pengguna yang telah melakukan aktivasi.

Dalam kegiatan ini, ada beberapa nilai BerAKHLAK yang diterapkan, antara lain yang pertama adalah nilai **berorientasi pelayanan** tercermin dari upaya untuk memastikan bahwa video yang dibagikan benar-benar menjangkau masyarakat luas. Pemantauan dilakukan dengan tujuan agar konten yang disampaikan mampu menarik perhatian publik serta mendorong masyarakat untuk mengunduh dan mengaktifkan IKD. Nilai **kompeten** diterapkan melalui kemampuan dalam mengolah dan menganalisis data interaksi digital. Selain itu, adapula nilai **adaptif** yang tampak dari kesediaan pegawai untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tren media sosial yang terus berubah. Kemudian, nilai **akuntabel** diwujudkan melalui penyusunan hasil monitoring yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan maupun publik.

Output:

Lembar Monitoring dan dokumentasi

PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

LEMBAR MONITORING

GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS
KEPENDUDUKAN DIGITAL (GEMA IKD)

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIM : 19940708 202504 2 007
Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIa
Hari/Tanggal : 23 Oktober 2025

Screenshot Monitoring

No.	Instagram	Facebook	Jumlah Akun IKD	Catatan Hasil Monitoring
1.	 Jumlah Tayangan : 222 Jumlah Likes : 12 Jumlah Komentar : 0 Jumlah Share : 2	 Jumlah Tayangan : 779 Jumlah Likes : 57 Jumlah Komentar : 26 Jumlah Share : 8	Jumlah Akun IKD tanggal 23 Oktober 2025 : 7.458	Terdapat kenaikan jumlah pengguna IKD semula 7.380 menjadi 7.458.

Muara Bungo, 23 Oktober 2025

Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP. 19940708 202504 2 007



Analisis Dampak:

Tanpa nilai **berorientasi pelayanan**, maka pelaksanaan monitoring hanya sekedar formalitas tanpa memperhatikan apakah hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik. Jika nilai **kompeten** tidak diterapkan, maka akan sulit memahami data statistik dari media sosial, sehingga akan memberikan dampak data yang dianalisa menjadi tidak akurat dan menyesatkan. Selanjutnya jika tidak menerapkan nilai **adaptif**, maka proses monitoring menjadi usang akibat tertinggal dari perkembangan teknologi dan tren komunikasi digital. Sehingga akan kehilangan daya jangkau dan tidak mampu menarik perhatian publik. Sementara itu, jika tidak menerapkan nilai **akuntabel**, maka hasil monitoring tidak dapat dipercaya karena tidak disertai bukti yang jelas dan transparan.

3. Menyusun laporan hasil evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk merangkum hasil pemantauan, serta rekomendasi perbaikan dalam satu dokumen resmi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, pegawai mengumpulkan seluruh data hasil monitoring seperti jumlah tayangan, interaksi publik (like, komentar, share), serta peningkatan jumlah pengguna IKD, kemudian menganalisisnya untuk menilai efektivitas strategi sosialisasi yang telah dilakukan.

Proses penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dengan memuat bagian-bagian penting seperti latar belakang, tujuan, metode, hasil, analisis, kendala, solusi, kesimpulan, dan rekomendasi. Setiap bagian disusun berdasarkan data faktual dan hasil pengamatan di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, nilai **berorientasi pelayanan** diwujudkan melalui penyajian laporan evaluasi yang informatif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan publik. Nilai **kompeten** terlihat dari kemampuan dalam mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data secara akurat. Nilai **adaptif** tampak pada kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pengolahan data dan penyusunan laporan secara digital. Sementara nilai **akuntabel** diwujudkan melalui kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab terhadap isi laporan yang disusun. Dengan demikian, laporan hasil evaluasi menjadi instrumen penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan memperkuat tata kelola pelayanan berbasis data yang profesional.

Output:

Laporan hasil evaluasi dan dokumentasi

E. Hasil Evaluasi		
a. Rekapitulasi Jumlah Like, Share, dan Komentar dari beberapa sosial media pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2025		
No	Sosial Media	Bukti Dukung
1	Whatsapp Group	Jumlah Share: 20 Kali 
2	Instagram	Jumlah Tayangan: 231 kali Jumlah Likes: 12 Jumlah Komentar: 0 Jumlah Share: 0 
3	Facebook	Jumlah Tayangan: 823 Kali Jumlah Likes: 57 Jumlah Komentar: 28 Jumlah Share: 8 

Hasil monitoring menunjukkan bahwa platform Facebook memiliki tingkat jangkauan dan interaksi tertinggi dibandingkan platform lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konten di Facebook lebih menarik interaksi dan perhatian masyarakat. Sementara itu, interaksi di Instagram cenderung menurun, sehingga diperlukan penyesuaian strategi konten untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi di platform tersebut.

F. Kendala dan Solusi

Adapun kendala yang terjadi dan beberapa solusi yang digunakan adalah:

- **Kendala:**
Perubahan algoritma media sosial menyebabkan penurunan tayangan konten.
- **Solusi:**
Meningkatkan konsistensi unggahan dan menyesuaikan waktu publikasi agar sesuai dengan waktu aktif pengguna.

G. Kesimpulan

Kegiatan monitoring sosialisasi IKD melalui media sosial berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, terutama pada platform Facebook. Data yang diperoleh menjadi dasar penting untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pelayanan publik.

H. Rekomendasi

- Memaksimalkan penggunaan video pendek di platform dengan jangkauan tinggi seperti TikTok.
- Menambah variasi konten dan konsisten mengelola media sosial.



Analisa Dampak

Pada kegiatan ini, tanpa nilai **berorientasi pelayanan**, laporan evaluasi cenderung dibuat sekadar sebagai formalitas administratif tanpa mempertimbangkan manfaatnya bagi peningkatan mutu pelayanan publik. Jika nilai **kompeten** tidak diterapkan, pegawai dapat melakukan kesalahan dalam mengolah data, atau menarik kesimpulan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Ketika nilai **adaptif** diabaikan, pegawai mungkin tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Sementara itu, tanpa nilai **akuntabel**, laporan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara transparan karena data yang disajikan tidak jelas sumbernya atau bahkan dimanipulasi.

Kegiatan 6: Pembuatan Laporan Kegiatan

Tahapan Kegiatan yang dilaksanakan:

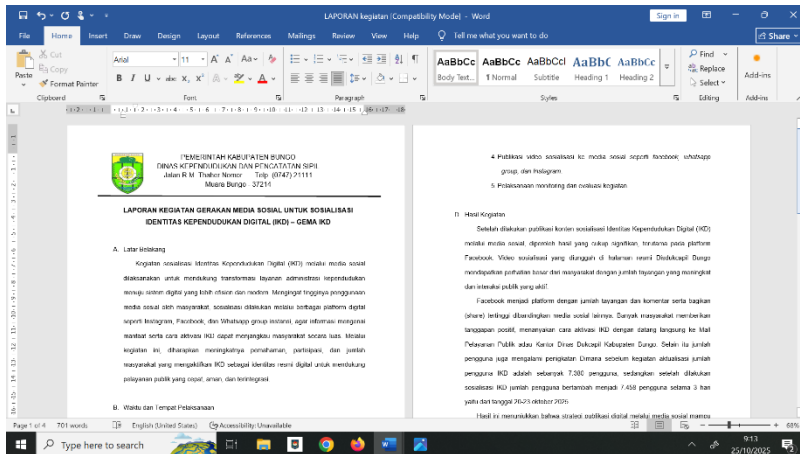
1. Membuat *draft* laporan kegiatan

Pada kegiatan pembuatan laporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi resmi bagi instansi. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti jadwal, peserta, hasil capaian, kendala, serta dokumenta. Setelah seluruh data terkumpul, saya mulai menyusun laporan secara sistematis dengan memperhatikan struktur yang berlaku, biasanya meliputi pendahuluan, tujuan kegiatan, uraian pelaksanaan, hasil yang diperoleh, kendala dan solusi, kesimpulan, serta rekomendasi tindak lanjut.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** diterapkan dengan menyusun laporan yang informatif, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan. Nilai **kompeten** tercermin dari kemampuan dalam menulis laporan dengan baik, menganalisis data secara tepat, serta menyajikannya sesuai dengan kaidah administrasi pemerintahan. Nilai **adaptif** terlihat dari kemampuan saya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, seperti menggunakan aplikasi pengolah dokumen dan data digital agar proses penyusunan laporan lebih efisien. Sedangkan nilai **akuntabel** diwujudkan melalui penyajian informasi yang jujur, transparan, dan berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi.

Output:

Draft laporan dan dokumentasi



Analisa Dampak

Apabila nilai **berorientasi pelayanan** tidak ditepakan, laporan yang disusun berpotensi tidak memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pelayanan publik. Jika nilai **kompeten** tidak diterapkan, akan terdapat kesalahan dalam penulisan, pengolahan data, maupun penyusunan analisis. Laporan yang dihasilkan menjadi tidak sistematis dan tidak akurat. Ketika nilai **adaptif** diabaikan, maka akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi atau format pelaporan digital yang digunakan instansi. Tanpa nilai **akuntabel**, laporan menjadi tidak dapat dipercaya karena isi dan data yang disajikan tidak jelas sumbernya atau bahkan tidak sesuai fakta.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan

Kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor dilakukan sebagai bagian dari proses pembimbingan agar laporan yang disusun sesuai dengan standar dan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan *draft* yang telah disusun berdasarkan hasil kegiatan di lapangan. Kemudian, saya melakukan pertemuan atau komunikasi langsung dengan mentor, untuk mempresentasikan hasil sementara, mendiskusikan kendala, serta meminta masukan terkait struktur, isi, dan sistematika laporan. Selama proses konsultasi, mentor memberikan arahan yang meliputi perbaikan substansi laporan, penyesuaian dengan format resmi instansi, serta penekanan pada aspek evaluatif dan analisis agar laporan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga reflektif. Dalam prosesnya, saya mencatat setiap masukan dan melakukan revisi sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK. Nilai berorientasi pelayanan tampak dari kemauan untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat dan informatif bagi instansi. Nilai kompeten tercermin dalam kesiapan pegawai memahami isi laporan dan memperbaiki sesuai arahan. Nilai adaptif diwujudkan dalam kemampuan menerima kritik dan menyesuaikan diri terhadap saran perbaikan yang diberikan mentor. Sedangkan nilai akuntabel terlihat dari kesungguhan dalam menyampaikan data dan hasil kegiatan secara jujur serta dapat dipertanggungjawabkan.

Output:

CATATAN KONSULTASI

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 24 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Berikan Struktur dan Rujukan Penulisan Laporan.
- Pertanyaan Kemandirian hasil kegiatan.

Muara Bungo, 24 Oktober 2025
Mentor,

Hasan Basri, S.Sos
NIP. 19741021 199903 1 003



Analisa Dampak

Tanpa nilai berorientasi pelayanan, konsultasi dilakukan hanya sebagai formalitas tanpa tujuan memperbaiki hasil kerja agar lebih bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik. Jika nilai kompeten tidak diterapkan, maka akan menemui kesulitan memahami arahan mentor, tidak mampu menindaklanjuti saran dengan baik, atau bahkan salah dalam menginterpretasikan masukan yang diberikan. Hal ini menyebabkan laporan tetap memiliki banyak kekurangan, baik dari sisi isi, analisis, maupun format, sehingga hasil akhir tidak sesuai standar yang diharapkan. Ketika nilai **adaptif** diabaikan, maka akan sulit menerima kritik dan masukan dari mentor. Tanpa nilai **akuntabel**, maka akan terjadi ketidakjujuran terhadap hasil konsultasi, dan dalam revisi laporan.

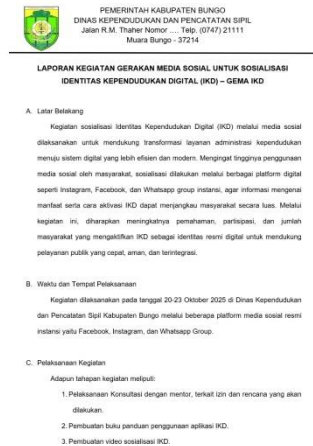
3. Memperbaiki laporan kegiatan sesuai arahan mentor

Selanjutnya, kegiatan memperbaiki laporan sesuai arahan mentor dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil konsultasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan isi laporan agar lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar penulisan yang berlaku di instansi. Saya mulai dengan menelaah kembali catatan hasil bimbingan dari mentor, kemudian melakukan revisi terhadap bagian-bagian laporan yang masih perlu perbaikan, seperti penyusunan kalimat, kelengkapan data, kejelasan analisis, serta ketepatan format dan struktur. Dalam proses ini, saya juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data dan menyesuaikan redaksi laporan agar lebih informatif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** yang tercermin dari komitmen untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi instansi dan masyarakat. Kemudian, nilai **kompeten** tampak dari kemampuan dalam memahami masukan mentor, mengolah data dengan benar, dan menulis laporan secara profesional. Nilai **adaptif** terlihat dari sikap terbuka terhadap kritik dan kemauan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan atau perbaikan yang diperlukan. Sedangkan nilai **akuntabel** diwujudkan melalui kejujuran dalam menyajikan data, ketelitian dalam memperbaiki laporan, serta tanggung jawab penuh terhadap hasil akhir revisi.

Output:

Laporan Kegiatan dan dokumentasi



Analisa Dampak

Adapun analisa dampak jika tidak menerapkan nilai **berorientasi pelayanan**, yang akan terjadi adalah cenderung memperbaiki laporan hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi, bukan untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan mutu pelayanan publik. Jika nilai **kompeten** tidak diterapkan, maka saya tidak memahami arahan mentor dengan baik atau tidak mampu mengimplementasikan perbaikan secara tepat. Ketika nilai **adaptif** diabaikan, pegawai akan sulit menerima kritik dan masukan dari mentor. Tanpa nilai **akuntabel**, laporan yang disusun bisa kehilangan kejujuran dan transparansi. Pegawai mungkin melakukan revisi secara asal-asalan, menyalin bagian tertentu tanpa memeriksa kebenarannya, atau mengabaikan tanggung jawab terhadap keakuratan isi laporan.

Lampiran 2. Bukti Pelaksanaan Tahapan Kegiatan

Kegiatan 1 : Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rencana Gerakan Media Sosial untuk Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)

Tahapan Kegiatan 1 : Menyiapkan Bahan Konsultasi

Bukti : *Draft* bahan konsultasi

BAHAN KONSULTASI RENCANA KEGIATAN IKD

Tujuan Kegiatan

1. Menyebarluaskan informasi terkait manfaat dan fungsi Aplikasi IKD.
2. Memberikan pemahaman teknis tentang cara aktivasi dan penggunaan IKD kepada masyarakat.
3. Meningkatkan jumlah masyarakat yang melakukan aktivasi IKD di wilayah Kabupaten/Kota.

Sasaran Kegiatan

- Masyarakat umum (penduduk wajib KTP).
- ASN di lingkungan Pemerintah Daerah.
- Pelajar dan mahasiswa usia 17 tahun ke atas.

Bentuk Kegiatan Sosialisasi

Rencana Video Tutorial dan Media Digital

- o Produksi video pendek edukatif berisi langkah aktivasi dan penggunaan IKD.
- o Publikasi melalui kanal media sosial Dukcapil, Instagram, WA Group, dan Tiktok

Rencana Penyuluhan Tatap Muka

- o Dilaksanakan di kantor Dukcapil, dan Mall Pelayanan Publik

Buku Panduan Digital

- o Buku panduan berbentuk PDF berisi tata cara penggunaan, keamanan, dan FAQ.

Materi dalam Buku Panduan

1. Pengertian dan dasar hukum IKD
2. Manfaat dan keunggulan IKD
3. Syarat dan ketentuan aktivasi
4. Langkah-langkah aktivasi dan verifikasi di Dukcapil
5. Cara menampilkan identitas digital
6. Fitur tambahan (Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Surat Pindah, dll.)
7. Tips keamanan dan etika penggunaan
8. Cara melaporkan kendala / pengaduan

Jenis Media	Deskripsi	Contoh/Bentuk
Video Tutorial IKD	Penjelasan langkah aktivasi dan penggunaan	Format MP4 (3 menit, 23 scene gaya Pixar 3D)

Jenis Media	Deskripsi	Contoh/Bentuk
Buku Panduan IKD	Panduan rinci untuk masyarakat dan petugas	Format cetak & digital (PDF)
Infografis Digital	Ringkasan visual langkah-langkah aktivasi	Didesain untuk unggahan media sosial
Sound Effect & Musik Latar	Pendukung video agar menarik	Musik corporate upbeat, efek transisi lembut

Harapan

1. Masyarakat dapat memahami dan menggunakan IKD secara mandiri.
 2. Peningkatan target aktivasi IKD, khususnya penduduk di kabupaten Bungo
 3. Evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik untuk perbaikan media sosialisasi.
-

Kegiatan 1 : Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rencana Gerakan Media Sosial untuk Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)

Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan konsultasi dengan mentor

Bukti : Catatan Konsultasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 26 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Pastikan kegiatan ini berjalan sesuai rencana, dengan mengutamakan kebutuhan informasi masyarakat
- Tinjau ulang konten yang di unggah agar tidak ada kesalahan informasi

Muara Bungo, 26 September 2025

Mentor,



(Hasan Basri, S.Sos)

NIP. 197410211999031003

Kegiatan 1 : Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait rencana Gerakan Media Sosial untuk Identitas Kependudukan Digital (GEMA IKD)

Tahapan Kegiatan 3 : Membuat surat persetujuan yang ditandatangani mentor

Bukti : Surat Persetujuan

 **PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO**
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan : R.M. Thaher No.....Telp. 0747-21111
MUARA BUNGO – 37214

SURAT PERSETUJUAN
Nomor : 400.9.1/233/Disdukcapil/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Basri, S.Sos
NIP : 19741021 199903 1 003
Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil

Selaku mentor bagi :

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
Jabatan : Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi

Dengan ini memberikan persetujuan dan menugaskan saudara Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi dalam rangka Latsar CPNS Golongan 3 (tiga) Angkatan XIX PPSPDM Bukittinggi tahun 2025 dengan judul "Gerakan Media Sosial untuk Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)", yang akan dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo mulai tanggal 22 September 2025 sampai dengan 24 Oktober 2025.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungo, 26 September 2025
Yang Memberi Persetujuan,

Hasan Basri, S.Sos
NIP. 19741021 199903 1 003

Kegiatan 2 : Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi IKD

Tahapan Kegiatan 1 : Membuat *draft* buku panduan

Bukti : *Draft* buku panduan

DRAFT BUKU PANDUAN AKTIVASI DAN PENGGUNAAN **IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)**

A. Tentang Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah aplikasi yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses dokumen kependudukan, sekaligus meningkatkan keamanan data pribadi. Adapun dasar hukum dari penggunaan IKD berasal dari Permendagri Nomor 72 Tahun 2022. Menurut Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dr. Teguh Setyabudi, M.Pd menegaskan bahwa IKD merupakan bagian dari transformasi digital nasional, "IKD bukan hanya soal pengganti e-KTP, tetapi juga memastikan data masyarakat lebih aman, terintegrasi, dan mudah digunakan untuk berbagai layanan pemerintah maupun perbankan.

B. Syarat mendaftar IKD

- Sudah memiliki KTP Elektronik atau pernah melakukan perekaman data biometric
- Memiliki alamat e-mail aktif dan nomor ponsel yang terdaftar
- Menggunakan Smartphone dengan system operasi minimal Android 8 atau iOS 11
- Terhubung dengan jaringan internet saat proses registrasi

C. Tahap dan langkah aktivasi IKD

- Unduh aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Google Play Store atau Apple App Store.
- Buka aplikasi, lalu masukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), email, dan nomor HP.
- Klik Verifikasi Data.
- Lakukan swafoto (selfie) untuk verifikasi wajah.
- Datangi kantor Dinas Dukcapil terdekat untuk memindai QR Code yang diberikan petugas.

- Periksa email untuk mendapatkan kode aktivasi dari sistem SIAK Terpusat.
- Masukkan kode aktivasi, lalu klik Aktifkan.
- Login ke aplikasi menggunakan kata sandi/PIN yang dibuat.
- Setelah berhasil login, menu utama akan menampilkan berbagai fitur, seperti Data Keluarga, Dokumen, hingga Tanda Tangan Elektronik.
- Jika perlu, ubah PIN melalui menu Ubah PIN/Kata Kunci.

D. Pengenalan Menu

1. Tab Beranda

Pada Tab beranda terdiri dari menu :

- Biodata, yang berisi biodata pribadi
- Data keluarga, berisi informasi profil anggota keluarga
- Dokumenku, berisi dokumen yang melekat pada identitas
- KTP Elektronik, memuat KTP Elektronik dalam bentuk Digital
- Histori Aktivitas, berisi riwayat aktivitas yang telah dilakukan

2. Tab Pelayanan

Pada Tab pelayanan terdiri dari menu :

- Pelayanan, berisi daftar layanan yang dapat dilakukan
- Monitoring Pelayanan, memantau proses pelayanan dari permohonan dokumen
- Dokumen Layanan, hasil dokumen dari permohonan pelayanan melalui IKD

3. Tab Administrasi

Tab ini berisi informasi tentang instansi pelayanan, alamat, nomor telepon, dan wilayah

4. Pengaturan

Tab ini berisi menu Ubah PIN, Ubah E-Mail, Ubah Nomor telepon, dan pilihan Login dengan menu Biometrik

Kegiatan 2 : Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi IKD

Tahapan Kegiatan 2 : Konsultasi dengan mentor

Bukti : Catatan Konsultasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 26 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Berikan tambahan Varias: untuk konten yang akan diunggah
- Tambahkan desain yang menarik
- Koordinasikan prosed kegiatan dengan operator dan bidang terkait

Muara Bungo, 26 September 2025

Mentor,



(Hasan Basri, S.Sos)

NIP. 197410211999031003

Kegiatan 2 : Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi IKD

Tahapan Kegiatan 3 : Menyusun buku panduan berdasarkan arahan mentor

Bukti : Buku Panduan



persyaratan ikd



MEMILIKI E-KTP



ALAMAT E-MAIL



SMARTPHONE

TAHAPAN & LANGKAH AKTIVASI



Download IKD di Playstore atau Apps Store



Gulir kebawah hingga tombol mendaftarkan aktif



Pilih pendaftaran offline dan pendaftaran harus dipegang petugas Dukcapil



Isi data diri dengan lengkap, dan benar, setelah selesai klik tombol proses di kanan bawah



Jika foto wajah sudah sesuai, lakukan scan kode QR oleh petugas Dukcapil



Lakukan Selfie



Jika data sudah benar, silahkan klik tombol kirim

lanjut di halaman selanjutnya

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo 3



Tampilan jika pendaftaran berhasil, kemudian klik tombol masuk



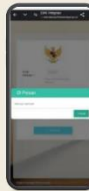
Klik tombol periksa status untuk melakukan aktivasi pada e-mail yang didapatkan



Buka e-mail yang tertera kemudian klik tombol aktivasi



Jika sudah benar, maka akan muncul notification aktivasi berhasil



Salahkan masukan PIN dan CAPTCHA

Tampilan Menu



Menu Beranda



Halaman Biodata



Halaman Dokumenku



Halaman Riwayat Aktivitas Akun



Halaman Data Keluarga

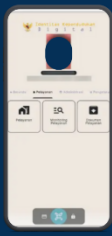


Halaman KTP Elektronik

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo 4

Layanan di IKD

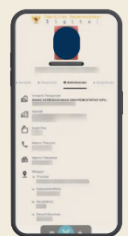
Menu Pelayanan



Menu Pelayanan diakses ketika ingin melakukan pelayanan terkait administrasi kependudukan. Beberapa layanan yang bisa diakses dari IKD antara lain :

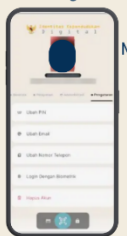
- Permohonan Akta Kematian
- Permohonan Akta Kelahiran
- Permohonan Cetak Kartu Keluarga
- Permohonan Cetak Biodata (WNI)
- Perubahan Golongan Darah (WNI)
- Mengajukan Surat Keterangan Pindah (Individu)
- Mengajukan Pisah/Pecah KK

Menu Administrasi



Menu ini menampilkan alamat kantor pelayanan sesuai alamat domisili

Menu Pengaturan



Menu ini berisi pilihan :

- Ubah Pin
- Ubah Nomor HP
- Ubah E-mail
- Pilihan Login dengan biometric
- Hapus akun

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo 5

Kegiatan 3 : Pembuatan video sosialisasi IKD

Tahapan Kegiatan 1 : Membuat draft naskah

Bukti : Naskah Video

DRAFT NASKAH VIDEO

[Opening – Caca tersenyum, melambaikan tangan]

Caca:

Halo, Sobat Dukcapil Kabupaten Bungo!

Perkenalkan, saya **Caca**, dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo.

Hari ini, saya akan menemani Sobat Dukcapil mengenal **Identitas Kependudukan Digital**.

Yuk, kita pelajari bersama dengan cara yang mudah dan menyenangkan!

[Scene 2 – Tampilkan ikon smartphone & e-KTP digital]

Caca:

Sekarang, KTP elektronik sudah bisa diakses lewat **ponsel pintar**.

Aplikasinya bernama **Identitas Kependudukan Digital (IKD)**, bisa diunduh di **Play Store** atau **App Store**.

Dengan IKD, **KTP, KTP, dan dokumen kependudukan** tampil **digital dan aman**.

Yuk, ikuti Langkah aktivasinya, Simak ya!

[Scene 3 – Langkah aktivasi ringkas]

Caca:

Pertama, **Unduh** aplikasi IKD di ponselmu.

Kemudian, isi kolom NIK, Nama Lengkap, Jenis Kelamin, tempat & tanggal lahir, e-mail, serta nomor hp dengan benar ya.

Karena kode verifikasi dikirim via e-mail.

[Scene 4 – Tutorial tahapan aktivasi]

Caca:

Sekarang, lakukan selfie dengan menggunakan kamera depan dengan wajah terlihat jelas, agar verifikasi bisa berhasil ya.

Selanjutnya **datang ke Mall Pelayanan Publik atau Kantor Dukcapil** untuk **scan QR**.

Nah, Petugas melakukan **verifikasi & aktivasi**—hanya beberapa menit! ☐

Selesai, IKD siap digunakan!

[Scene 5 – Fitur/layanan IKD]

Caca:

Setelah aktif, Sobat Dukcapil bisa mengakses dokumen kependudukan hanya dalam ponsel, tanpa harus membawa dokumen fisik.

Melalui aplikasi IKD, kamu juga bisa melakukan layanan administrasi, seperti pembuatan akta kelahiran atau akta kematian.

Kemudian, mengurus surat pindah domisili, atau memperbahatui data keluarga langsung melalui ikd tanpa harus datang ke kantor Dukcapil.

[Scene 6 – Menjelaskan Kegunaan IKD]

IKD sah digunakan untuk beberapa layanan publik dan perbankan, misalnya:

➔ untuk **Check-in dan boarding pesawat**,

□ **Layanan kesehatan**, dan

□ **Proses administrasi pemerintahan lainnya** □☆☆

△ [Scene 7 – Trigger Warning Penipuan/Scam]

Caca (nada tegas, ramah):

Sobat Dukcapil, **hati-hati terhadap oknum** yang mengatasnamakan IKD.

Petugas Dukcapil tidak pernah meminta PIN, OTP, atau biaya aktivasi melalui chat.

Kalau ada **pesan mencurigakan**, jangan ditanggapi.

Segera **laporkan dengan datang ke kantor Dukcapil Kabupaten Bungo** □

□ [Closing – Caca melambaikan tangan]

Caca:

Yuk, aktifkan **IKD** sekarang juga!

Saya **Caca**, sampai jumpa di layanan Dukcapil yang **semakin mudah dan digital!** □

Kegiatan 3 : Pembuatan bahan sosialisasi berupa video tutorial

Tahapan Kegiatan 2 : Membuat video tutorial

Bukti : Video Tutorial



Kegiatan 3 : Pembuatan bahan sosialisasi berupa video tutorial

Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan konsultasi dengan mentor

Bukti : Catatan Konsultasi

CATATAN KONSULTASI

NAMA : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dimas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 01 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Pastikan alur jelas dan sederhana
- Tambahkan teks untuk memperjelas narasi kamu

Muara Bungo, 01 Oktober 2025

Mentor,



(Hasan Basri, S.Sos)

NIP. 197410211999031003

Kegiatan 4 : Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group

Tahapan Kegiatan 1 : Mencari referensi Caption dan Hastag

Bukti : Draft Caption dan Hastag

DRAFT CAPTION DAN HASHTAG

Gaya Edukatif dan Informatif

1. □ "Sekarang urusan kependudukan bisa lebih praktis! Yuk kenalan dengan **Identitas Kependudukan Digital (IKD)** — solusi cerdas dari Dukcapil untuk era digital!"
 2. □ "KTP kini cukup di genggam! Aktifkan **IKD** dan nikmati kemudahan akses layanan publik di mana saja."
 3. □ "Satu aplikasi untuk semua layanan kependudukan — aman, cepat, dan resmi dari Dukcapil!"
-

□ Gaya Sosialisasi Pemerintah

1. □□ "Transformasi digital pelayanan publik dimulai dari sini. Gunakan **Identitas Kependudukan Digital (IKD)** untuk Indonesia yang makin maju!"
 2. □ "Dukcapil terus berinovasi untuk Anda. Saatnya beralih ke **IKD** — cepat, aman, terpercaya."
 3. □ "Pelayanan publik tanpa ribet! Dengan **IKD**, identitas Anda kini digital dan selalu siap digunakan."
-

😊 Gaya Ringan dan Kekinian

1. □ "Masih ribet bawa dompet tebal? Sekarang KTP kamu bisa di HP! Coba deh **IKD**, praktis banget!"
 2. □ "Cukup scan, klik, dan beres! Aktivasi **IKD** bikin urusan kependudukan jadi semudah story-an!"
 3. □ "KTP digital itu bukan masa depan — tapi sekarang! Sudah aktivasi **IKD** kamu?"
-

□ Gaya Aman dan Kepercayaan

1. □ "Data aman, layanan mudah, identitas terjamin. Itulah keunggulan **IKD – Identitas Digital Resmi dari Dukcapil.**"
2. □ "Hati-hati dengan oknum! Aktivasi **IKD** hanya melalui petugas Dukcapil resmi. Cerdas digital, aman bersama **IKD.**"

Contoh Hashtag yang sesuai

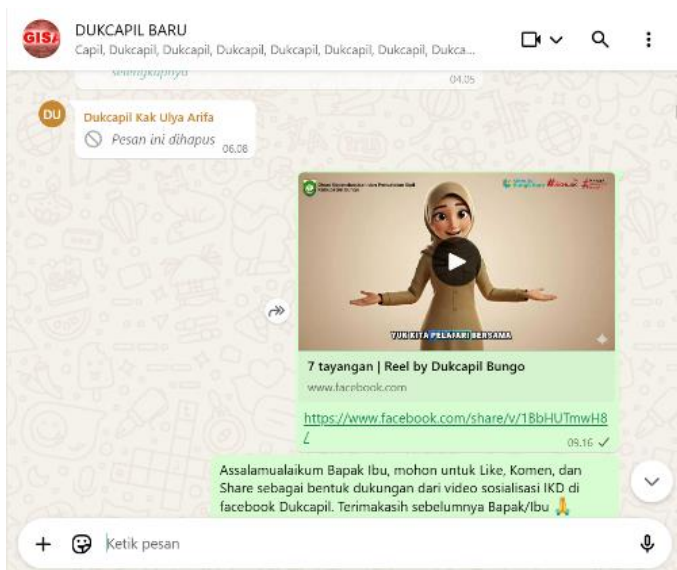
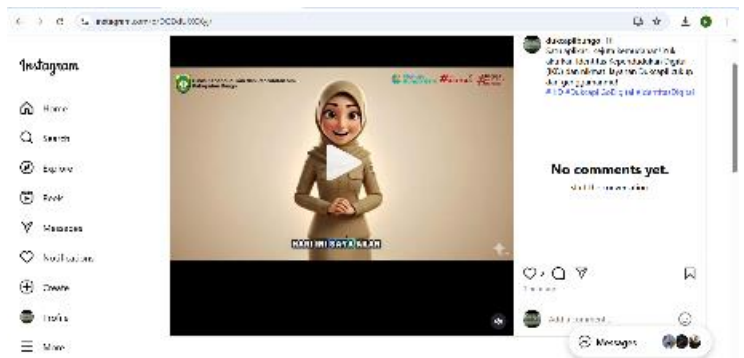
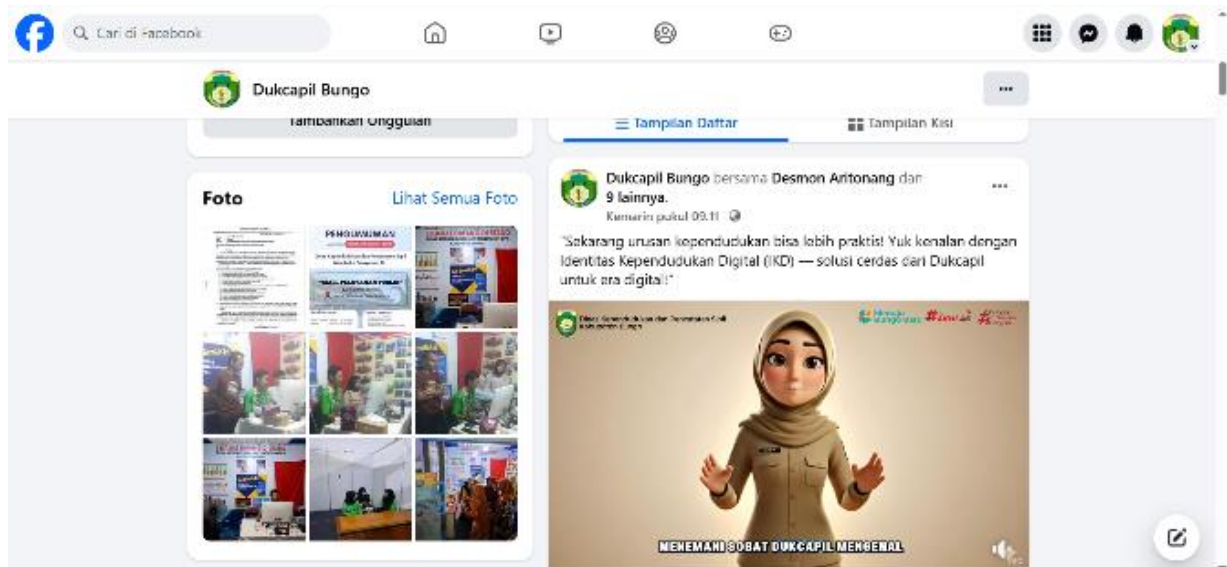
#IdentitasKependudukanDigital
#IKDIndonesia
#AktivasiIKD
#DukcapilGoDigital
#DigitalisasiPelayananPublik

#KTPDigital
#MudahCepatAman
#PelayananPublikModern
#IKDuntukIndonesiaMaju
#TransformasiDigitalDukcapil

Kegiatan 4 : Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group

Tahapan Kegiatan 2 : Meng-unggah video tutorial ke beberapa media sosial

Bukti : Postingan video di media sosial



Kegiatan 4 : Publikasi bahan sosialisasi ke media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group

Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan Pembimbingan kepada masyarakat yang akan melakukan aktivasi

Bukti : Akun IKD Masyarakat yang telah aktif



Kegiatan 5 : Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1 : Membuat draft monitoring

Bukti : Draft Lembar Monitoring

		<p>PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111 Muara Bungo - 37214</p>		
<hr/>				
<p style="text-align: center;">LEMBAR MONITORING</p>				
<p style="text-align: center;">GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (GEMA IKD)</p>				
Nama		: Prasasti Tresna Herlanda, <u>S.Kom</u>		
NIM		: 19940708 202504 2 007		
Pangkat/Golongan		: Penata Muda / III/a		
Hari/Tanggal		:		
No.	Screenshot Monitoring			Catatan Hasil Monitoring
	Instagram	Facebook	Jumlah Akun IKD	
1.				

Muara Bungo, Oktober 2025

Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
19940708 202504 2 007

Kegiatan 5 : Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan monitoring

Bukti : Lembar monitoring

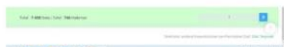


PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

LEMBAR MONITORING

GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (GEMA IKD)

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIM : 19940708 202504 2 007
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III/a
Hari/Tanggal : 23 Oktober 2025

No.	Screenshoot Monitoring			Catatan Hasil Monitoring
	Instagram	Facebook	Jumlah Akun IKD	
1.	 <p>Jumlah Tayangan : 222 Jumlah Likes : 12 Jumlah Komentar : 0 Jumlah Share : 2</p>	 <p>Jumlah Tayangan : 779 Jumlah Likes : 57 Jumlah Komentar : 26 Jumlah Share : 8</p>	 <p>Jumlah Akun IKD tanggal 23 Oktober 2025 : 7.458</p>	<p>Terdapat kenaikan jumlah pengguna IKD yang semula 7.380 menjadi 7.458.</p>

Muara Bungo, 23 Oktober 2025

Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP. 19940708 202504 2 007

Kegiatan 5 : Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan Kegiatan 3 : Menyusun laporan hasil evaluasi

Bukti : Laporan hasil evaluasi



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

**LAPORAN EVALUASI KEGIATAN GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK
SOSIALISASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD)**

A. Identifikasi Kegiatan

Nama Kegiatan : Monitoring Kegiatan Sosialisasi melalui IKD
Pelaksana Kegiatan : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
Instansi / Unit Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bungo
Periode Pelaksanaan : 20 Oktober 2025 – 23 Oktober 2025
Media Sosial yang digunakan : *Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group* Instansi

B. Latar Belakang

Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sosialisasi IKD melalui media social dalam menjangkau masyarakat, mengukur Tingkat partisipasi publik, serta mengevaluasi peningkatan jumlah pengguna yang telah melakukan aktivasi IKD.

C. Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah sebagai berikut:

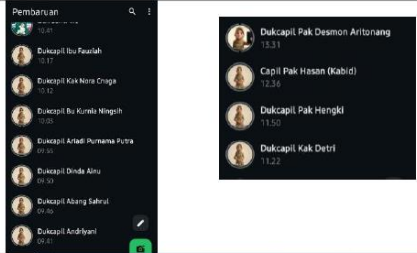
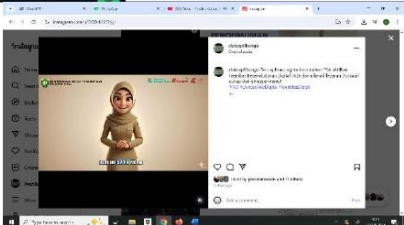
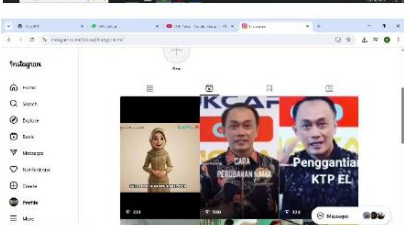
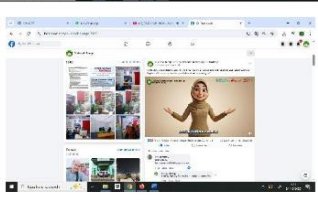
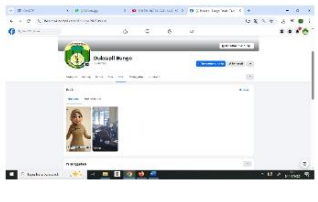
- Menilai tingkat keterjangkauan konten sosialisasi di berbagai *platform* digital.
- Menganalisis tingkat interaksi masyarakat terhadap konten (*tayangan, like, komentar, dan share*).
- Mengukur dampak sosialisasi terhadap peningkatan jumlah pengguna aktif IKD.
- Menyusun rekomendasi perbaikan untuk strategi sosialisasi berikutnya.

D. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan melakukan observasi langsung dan mengumpulkan data secara berkala untuk mencatat jumlah tayangan, like, komentar, dan share, serta jumlah pengguna IKD berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Terpusat (SIAT). Analisis dilakukan dengan membandingkan data antar periode dan mengevaluasi efektifitas setiap platform.

E. Hasil Evaluasi

- a. Rekapitulasi Jumlah Like, Share, dan Komentar dari beberapa sosial media pada hari Jum'at tanggal 24 Oktober 2025

No	Sosial Media	Jumlah Interaksi	Bukti Dukung
1	Whatsapp Group	Jumlah Share: 20 Kali	
2	Instagram	Jumlah Tayangan: 231 kali Jumlah Likes: 12 Jumlah Komentar: 0 Jumlah Share: 0	 
3	Facebook	Jumlah Tayangan: 823 Kali Jumlah Likes: 57 Jumlah Komentar: 26 Jumlah Share: 8	 

Hasil monitoring menunjukkan bahwa platform Facebook memiliki tingkat jangkauan dan interaksi tertinggi dibandingkan platform lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konten di Facebook lebih menarik interaksi dan perhatian masyarakat. Sementara itu, interaksi di Instagram cenderung menurun, sehingga diperlukan penyesuaian strategi konten untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi di platform tersebut.

F. Kendala dan Solusi

Adapun kendala yang terjadi dan beberapa solusi yang digunakan adalah:

- **Kendala:**

Perubahan algoritma media sosial menyebabkan penurunan tayangan konten.

- **Solusi:**

Meningkatkan konsistensi unggahan dan menyesuaikan waktu publikasi agar sesuai dengan waktu aktif pengguna.

G. Kesimpulan

Kegiatan monitoring sosialisasi IKD melalui media sosial berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, terutama pada *platform facebook*. Data yang diperoleh menjadi dasar penting untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pelayanan publik.

H. Rekomendasi

- Memaksimalkan penggunaan video pendek di platform dengan jangkauan tinggi seperti TikTok.
- Menambah variasi konten dan konsisten mengelola media sosial.

- Melakukan monitoring berkala agar data tetap akurat dan relevan dengan perkembangan digital.

I. Penutup

Demikian laporan evaluasi ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan sosialisasi IKD. Diharapkan hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar perbaikan strategi sosialisasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik ke depannya.

Muara Bungo, 24 Oktober 2025

Mentor,



(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003

Peserta,



Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP. 19940708 202504 2 007

Kegiatan 6 : Pembuatan Laporan Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1 : Membuat Draft Laporan Kegiatan

Bukti : Draft Laporan Kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

**LAPORAN KEGIATAN GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI
IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) – GEMA IKD**

A. Latar Belakang

Kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui media sosial dilaksanakan untuk mendukung transformasi layanan administrasi kependudukan menuju sistem digital yang lebih efisien dan modern. Mengingat tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat, sosialisasi dilakukan melalui berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp group instansi, agar informasi mengenai manfaat serta cara aktivasi IKD dapat menjangkau masyarakat secara luas. Melalui kegiatan ini, diharapkan meningkatnya pemahaman, partisipasi, dan jumlah masyarakat yang mengaktifkan IKD sebagai identitas resmi digital untuk mendukung pelayanan publik yang cepat, aman, dan terintegrasi.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-23 Oktober 2025 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo melalui beberapa platform media sosial resmi instansi yaitu Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor, terkait izin dan rencana yang akan dilakukan.
2. Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi IKD.
3. Pembuatan video sosialisasi IKD.

4. Publikasi video sosialisasi ke media sosial seperti *facebook, whatsapp group, dan Instagram*.

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

D. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan publikasi konten sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui media sosial, diperoleh hasil yang cukup signifikan, terutama pada platform Facebook. Video sosialisasi yang diunggah di halaman resmi Disdukcapil Bungo mendapatkan perhatian besar dari masyarakat dengan jumlah tayangan yang meningkat dan interaksi publik yang aktif.

Facebook menjadi platform dengan jumlah tayangan dan komentar serta bagikan (share) tertinggi dibandingkan media sosial lainnya. Banyak masyarakat memberikan tanggapan positif, menanyakan cara aktivasi IKD dengan datang langsung ke Mall Pelayanan Publik atau Kantor Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo. Selain itu jumlah pengguna juga mengalami peningkatan Dimana sebelum kegiatan aktualisasi jumlah pengguna IKD adalah sebanyak 7.380 pengguna, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi IKD jumlah pengguna bertambah menjadi 7.458 pengguna selama 3 hari yaitu dari tanggal 20-23 oktober 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi publikasi digital melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan IKD, serta mendorong lebih banyak warga untuk melakukan aktivasi dan memanfaatkan layanan kependudukan secara digital. Apalagi jika sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten.

E. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Namun demikian, diperlukan sosialisasi yang bersifat berkelanjutan agar penyebaran informasi mengenai Identitas Kependudukan Digital (IKD) tetap konsisten dan mudah dijangkau di media sosial. Dengan demikian,

media sosial dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dan mudah diakses oleh masyarakat. Diperlukan admin khusus sosial media yang mengelola media sosial untuk memberikan variasi informasi setiap harinya tidak hanya tentang IKD, tetapi informasi terkait pelayanan kependudukan lainnya.

F. Rekomendasi

- Melanjutkan kegiatan sosialisasi secara rutin di berbagai platform media sosial agar informasi tentang IKD tetap konsisten dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Mengoptimalkan bentuk konten digital seperti video pendek, infografis, atau cerita pengguna (testimoni) untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan *engagement*.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap platform media sosial guna mengetahui media mana yang paling berpengaruh dalam penyebaran informasi.
- Meningkatkan interaksi dua arah dengan masyarakat melalui kolom komentar atau pesan langsung, agar masyarakat merasa lebih dekat dan mudah mendapatkan bantuan terkait aktivasi IKD.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait, untuk memperluas jangkauan sosialisasi, baik secara daring maupun luring, guna mendukung percepatan penggunaan IKD secara nasional.

G. Penutup

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui publikasi di berbagai media sosial, khususnya Facebook, masyarakat menunjukkan respons positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah tayangan, komentar, dan pembagian (share) konten sosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa media sosial merupakan sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan informasi publik dan

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan IKD sebagai identitas digital resmi.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran penting bagi pelaksana untuk mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan informasi digital, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, serta peningkatan kemampuan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi pelayanan publik. Keberhasilan sosialisasi ini diharapkan menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan yang lebih terarah, inovatif, dan berkelanjutan, guna mendukung terwujudnya transformasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan yang efektif, transparan, dan terpercaya.

Muara Bungo, 24 Oktober 2025

Mentor,

Peserta

(Hasan Basri, S.Sos)
NIP.19761021 199903 1 003

Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP.19761021 199903 1 003

Kegiatan 6 : Pembuatan Laporan Kegiatan
Tahapan Kegiatan 2 : Melakukan konsultasi dengan mentor
Bukti : Catatan konsultasi

CATATAN KONSULTASI

Nama : Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP : 19940708 202504 2 007
NDH : A19.3.28
Satuan Kerja : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Mentor : Hasan Basri, S.Sos

Pada hari ini tanggal 24 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor
terkati pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.

Catatan Konsultasi :

- Periksa struktur dan sistematika Penulisan Laporan.
- Pertama kali kembali uraian hasil kegiatan.

Muara Bungo, 24 Oktober 2025

Mentor,



Hasan Basri, S.Sos
NIP. 19741021 199903 1 003

Kegiatan 6 : Pembuatan Laporan Kegiatan

Tahapan Kegiatan 3 : Memperbaiki laporan kegiatan sesuai arahan mentor

Bukti : Laporan kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan R.M. Thaher Nomor Telp. (0747) 21111
Muara Bungo - 37214

LAPORAN KEGIATAN GERAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) – GEMA IKD

A. Latar Belakang

Kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui media sosial dilaksanakan untuk mendukung transformasi layanan administrasi kependudukan menuju sistem digital yang lebih efisien dan modern. Mengingat tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat, sosialisasi dilakukan melalui berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp group instansi, agar informasi mengenai manfaat serta cara aktivasi IKD dapat menjangkau masyarakat secara luas. Melalui kegiatan ini, diharapkan meningkatnya pemahaman, partisipasi, dan jumlah masyarakat yang mengaktifkan IKD sebagai identitas resmi digital untuk mendukung pelayanan publik yang cepat, aman, dan terintegrasi.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-23 Oktober 2025 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bungo melalui beberapa platform media sosial resmi instansi yaitu Facebook, Instagram, dan Whatsapp Group.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Pelaksanaan Konsultasi dengan mentor, terkait izin dan rencana yang akan dilakukan.
2. Pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi IKD.
3. Pembuatan video sosialisasi IKD.

4. Publikasi video sosialisasi ke media sosial seperti *facebook, whatsapp group, dan Instagram*.

5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

D. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan publikasi konten sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui media sosial, diperoleh hasil yang cukup signifikan, terutama pada platform Facebook. Video sosialisasi yang diunggah di halaman resmi Disdukcapil Bungo mendapatkan perhatian besar dari masyarakat dengan jumlah tayangan yang meningkat dan interaksi publik yang aktif.

Facebook menjadi platform dengan jumlah tayangan dan komentar serta bagikan (share) tertinggi dibandingkan media sosial lainnya. Banyak masyarakat memberikan tanggapan positif, menanyakan cara aktivasi IKD dengan datang langsung ke Mall Pelayanan Publik atau Kantor Dinas Dukcapil Kabupaten Bungo. Selain itu jumlah pengguna juga mengalami peningkatan. Dimana sebelum kegiatan aktualisasi jumlah pengguna IKD adalah sebanyak 7.380 pengguna, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi IKD jumlah pengguna bertambah menjadi 7.458 pengguna selama 3 hari yaitu dari tanggal 20-23 oktober 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi publikasi digital melalui media sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan IKD, serta mendorong lebih banyak warga untuk melakukan aktivasi dan memanfaatkan layanan kependudukan secara digital. Apalagi jika sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten.

E. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Namun demikian, diperlukan sosialisasi yang bersifat berkelanjutan agar penyebaran informasi mengenai Identitas Kependudukan Digital (IKD) tetap konsisten dan mudah dijangkau di media sosial. Dengan demikian,

media sosial dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dan mudah diakses oleh masyarakat. Diperlukan admin khusus sosial media yang mengelola media sosial untuk memberikan variasi informasi setiap harinya tidak hanya tentang IKD, tetapi informasi terkait pelayanan kependudukan lainnya.

F. Rekomendasi

- Melanjutkan kegiatan sosialisasi secara rutin di berbagai platform media sosial agar informasi tentang IKD tetap konsisten dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Mengoptimalkan bentuk konten digital seperti video pendek, infografis, atau cerita pengguna (testimoni) untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan *engagement*.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap platform media sosial guna mengetahui media mana yang paling berpengaruh dalam penyebaran informasi.
- Meningkatkan interaksi dua arah dengan masyarakat melalui kolom komentar atau pesan langsung, agar masyarakat merasa lebih dekat dan mudah mendapatkan bantuan terkait aktivasi IKD.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait, untuk memperluas jangkauan sosialisasi, baik secara daring maupun luring, guna mendukung percepatan penggunaan IKD secara nasional.

G. Penutup

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui publikasi di berbagai media sosial, khususnya Facebook, masyarakat menunjukkan respons positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah tayangan, komentar, dan pembagian (share) konten sosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa media sosial merupakan sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan informasi publik dan

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan IKD sebagai identitas digital resmi.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran penting bagi pelaksana untuk mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan informasi digital, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, serta peningkatan kemampuan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi pelayanan publik. Keberhasilan sosialisasi ini diharapkan menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan yang lebih terarah, inovatif, dan berkelanjutan, guna mendukung terwujudnya transformasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan yang efektif, transparan, dan terpercaya.

Muara Bungo, 24 Oktober 2025

Mentor,



(Hasan Basri, S.Sos)
NIP. 197410211999031003

Peserta,



Prasasti Tresna Herlanda, S.Kom
NIP. 19940708 202504 2 007